

**Representasi Konsep Diri dan Kedewasaan dalam Lirik Lagu:
Analisis Wacana Kritis Fairclough
Album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah**



Usulan Penelitian Skripsi Mahasiswa

**Diusulkan Oleh
SAFFANA ZAHRO QILA
19321184**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**REPRESENTASI KONSEP DIRI DAN KEDEWASAAN DALM LIRIK LAGU:
ANALISIS WACANA KRITIS FAIRCLOUGH ALBUM SELAMAT ULANG TAHUN
KARYA NADIN AMIZAH**

Oleh:

SAFFANA ZAHRO QILA
19321184

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Tanggal: 19 Maret 2025

Mengetahui
Dosen Pembimbing Skripsi



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN. 0506038201

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**REPRESENTASI KONSEP DIRI DAN KEDEWASAAN DALM LIRIK LAGU:
ANALISIS WACANA KRITIS FAIRCLOUGH ALBUM *SELAMAT ULANG TAHUN*
KARYA NADIN AMIZAH**

Disusun oleh:
SAFFANA ZAHRO QILA
19321184

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 17 April 2025

Dosen Penguji :

Ketua : Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D
NIDN. 0506038201

Anggota : Narayana Mahendra Prastya, S.Sos, M.A
NIDN. 05200058402

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Dr. Zaki Habibi, S.I.P., M.Comms.

NIDN. 0517078101



HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Saffana Zahro Qila

NIM : 19321184

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Representasi Konsep Diri dan Kedewasaan dalam Lirik Lagu: Analisis

Wacana Kritis Fairclough Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah



Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik, dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 9 Maret 2025

Yang menyatakan

 
Saffana Zahro Qila
NIM 19321184

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Saffana Zahro Qila yang telah berjuang dan tidak menyerah, dan telah berhasil melewati masa-masa penulisan yang tidak mudah hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah, Mimay, dan Kakak yang terus mendoakan dan support tanpa membebani hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Danik dan Mas Wasil yang tidak pernah menyerah memberi support dan menemani selama proses pengerjaan skripsi ini.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS Al-Insyirah ayat 6-7)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum

Segala puji kehadirat Allah atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan. Serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan naskah skripsi dengan judul “Representasi Konsep Diri dan Kedewasaan ...” Sebagai salah satu syarat dari rangkaian tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyelesaian naskah skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat, turut serta membantu, mendoakan, memberi saran juga kritik secara moril dan materil, sehingga dapat diselesaikan dengan cukup baik. Oleh karena itu, ijin penulis untuk mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung, antara lain kepada:

1. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf , S.IP., M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) sekaligus Kepala Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membantu saya dalam proses menyelesaikan penelitian ini
2. Bapak Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan. (Parafrese)
3. Mimay, Ayah, Kakak yang telah sabar dan senantiasa tidak berhenti mendoakan dan turut mendukung saya.
4. Ibu Danik dan Mas Wasil yang tidak menyerah menyemangati, membantu, dan menemani selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Teman SMA saya, Zidni, fairuz, Iqbal, Afifi, Iefa, dan Ina. Terutama Irul yang tidak pernah absen menanyakan progres setiap tanggal 1 setiap bulan.
6. Teman baru saya, Fetu, Anis, Ilham
7. Rekan seperjuangan di perkuliahan, Siti, Fatin, Maya dan Kiki terima kasih telah menemani perjalanan sampai ke sarjana.

8. Keluarga Yayasan Rumpun Nurani terimakasih selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Nadin Amizah selaku musisi yang telah melahirkan Album *Selamat Ulang Tahun*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik juga saran terhadap skripsi ini, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk segala kekurangan yang terdapat pada skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PESETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	8
1. Representasi pesan dalam Lirik Lagu.....	8
2. Lirik dalam Lagu sebagai Media Komunikasi.....	9
3. Identitas Diri di Era Digital.....	10
4. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	13
1. Pendekatan Penelitian.....	13
2. Paradigma Penelitian.....	14
3. Pengumpulan Data.....	15
4. Analisis Data.....	15
5. Pengumpulan Data.....	23
6. Analisis Data.....	25
BAB II.....	27
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	27
A. Profil Nadin Amizah.....	27
Gambar 2.4 Nadin Amizah.....	33

B. Album <i>Selamat Ulang Tahun</i>	34
BAB III	38
TEMUAN PENELITIAN	38
A. Analisis hasil penelitian	38
1. Teks.....	38
2. <i>Discourse Practice</i>	63
3. Dimensi <i>Sociocultural</i>	68
BAB IV	71
PEMBAHASAN	71
A. Pembahasan	71
B. Pembahasan Representasi Konsep Diri dan Kedewasaan pada Lirik Lagu dalam Album <i>Selamat Ulang Tahun</i>	72
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan Penelitian	81
C. Saran	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Analisis Teks	17
Tabel 1.2. Discourse Practice	20
Tabel 1.3 Socio-cultural Practice	22
Tabel 2.1 Penghargaan dan Nominasi Nadin Amizah	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Album Digital <i>Selamat Ulang Tahun</i>	3
Gambar 1.2 Nadin Amizah.....	4
Gambar 2.1 Nadin Amizah.....	27
Gambar 2.2 Profil Instagram Nadin Amizah.....	28
Gambar 2.3 Profil Spotify Nadin Amizah	29
Gambar 2.4 Nadin Amizah.....	33
Gambar 2.5 Album <i>Selamat Ulang Tahun</i>	35
Gambar 2.6 Proses Rekaman.....	36
Gambar 2.7 Daftar lagu Album <i>Selamat Ulang tahun</i>	37
Gambar 3.1 Komentar pendengar lagu Cermin karya Nadin Amizah.....	65
Gambar 3.2 Komentar pendengar lagu Cermin karya Nadin Amizah.....	66
Gambar 3.3 Komentar pendengar lagu Cermin karya Nadin Amizah.....	66
Gambar 3.4 Komentar pendengar lagu Sorak Sorai karya Nadin Amizah.....	67
Gambar 3.4 Komentar pendengar di video Live Session Makna Talks.....	67
Gambar 4.4 Komentar pendengar di video Live Session Makna Talks.....	68

ABSTRAK

Qila, Saffana Zahro. 19321184. REPRESENTASI KONSEP DIRI DAN KEDEWASAAN DALAM LIRIK LAGU: Analisis Wacana Kritis Fairclough Album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2025.

Penelitian ini membahas terkait representasi konsep diri dan kedewasaan pada lirik lagu Album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana konsep diri dan kedewasaan direpresentasikan tidak hanya dari sisi bahasa dan penulisan lirik, tetapi dari proses produksi hingga pemaknaan saat lagu tersebut dikonsumsi oleh pendengar. Pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis dipilih untuk memahami fenomena perilaku, tindakan dan lainnya secara menyeluruh. Fenomena yang dimaksud adalah naiknya minat masyarakat terhadap lagu-lagu bertemakan kesehatan mental. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi melalui platform online seperti, video *interview*, postingan di media sosial pribadi Nadin Amizah, kolom komentar pada beberapa sosial media tempat Nadin mengunggah karyanya, dan lain sebagainya. Penelitian ini dikupas menggunakan metode Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough melalui tahap analisis teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Hasil penelitian ini ditemukan berdasarkan analisis teks terdapat 8 lagu dari 10 lagu yang merepresentasikan konsep diri dan kedewasaan. Pada dimensi *discourse practice*, diungkapkan bahwa Nadin Amizah sebagai penulis lagu menciptakan lirik dari setiap lagunya berdasarkan pengalaman pribadinya dalam melalui proses memasuki fase kedewasaan. Pada dimensi *sociocultural practice* menunjukkan bukti nyata dari konsep diri dan kedewasaan, pendengar merasa sesuai (*relatable*) dengan apa yang mereka alami dan tidak sendirian setelah mendengar lagu-lagu dari album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah.

Kata Kunci : Representasi Konsep Diri dan Kedewasaan, Album Musik, Lirik, Analisis Wacana Kritis Fairclough, Kebahasaan

ABSTRACT

Qila, Saffana Zahro. 19321184. REPRESENTATION OF SELF-CONCEPT AND MATURITY IN SONG LYRICS: A Fairclough Critical Discourse Analysis of *Selamat Ulang Tahun* Album by Nadin Amizah. Bachelor Thesis. Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia, 2025.

This research discusses the representation of self-concept and maturity in the lyrics of the song *Selamat Ulang Tahun* Album by Nadin Amizah. The purpose of this research is to find out how self-concept and maturity are represented not only in terms of language and lyric writing, but from the production process to the meaning when the song is consumed by listeners. A qualitative approach with a critical paradigm was chosen to understand the phenomenon of behavior, actions and others thoroughly. The phenomenon in question is the increase in public interest in mental health-themed songs. The data collection method was carried out by observation through online platforms such as video interviews, posts on Nadin Amizah's personal social media, comment columns on several social media where Nadin uploads her work, and so on. This research is explored using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis method through the stages of text analysis, discourse practice, and sociocultural practice. The results of this study found that based on text analysis, there are 8 songs out of 10 songs that represent self-concept and maturity. In the discourse practice dimension, it is revealed that Nadin Amizah as a songwriter creates the lyrics of each song based on her personal experience. In the sociocultural practice dimension, it shows concrete evidence of self-concept and maturity based on listener responses who feel relate and not alone after hearing songs from Nadin Amizah's *Selamat Ulang Tahun* album.

Keywords: Representation of Self-Concept and Maturity, Music Album, Lyrics, Fairclough Critical Discourse Analysis, Language

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun dan menempati wilayah tertentu (WHO dalam Virgandiri, S., Lestari, D. R., & Zwagery, R. V., 2020:2014). Pada tahap ini, remaja mengalami perubahan baik secara fisik maupun perilaku sebagai bagian dari proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang dikenal sebagai masa pubertas. Pubertas menjadi fase krusial di mana remaja mulai menggali dan membentuk identitas diri mereka. Masa remaja memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan seseorang karena pengalaman yang dialami di masa ini sangat dipengaruhi oleh masa kanak-kanak dan akan berdampak besar terhadap kehidupan saat dewasa kelak (Irsyad et al., 2019).

Saat ini, tingkat kepedulian remaja terhadap kesehatan mental menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dekade sebelumnya, seiring dengan maraknya kampanye kesehatan mental di media sosial dan kemudahan akses informasi. Banyak remaja mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan psikologis, terutama di tengah tekanan akademik, tuntutan sosial, serta dampak negatif dari penggunaan media digital yang berlebihan. Menurut hasil survei oleh kompas.com, di Indonesia terdapat kurang lebih 64 persen responden yang mengaku cukup sering mencari informasi mengenai kesehatan mentalnya sendiri. Di lain sisi, delapan dari sepuluh lainnya menganggap bahwa menjaga kesehatan mental memiliki urgensi yang sama dengan kesehatan badan. Semenjak pandemi COVID-19 melanda, hal ini menjadi modal yang penting sebagai pondasi untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental masyarakat. Selanjutnya, kesehatan mental memiliki hubungan

yang sangat erat dengan konsep diri. Dimana kondisi kesehatan mental yang baik mendukung perkembangan konsep diri yang positif sebagai bekal menuju fase kedewasaan.

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan atau perspektif seseorang mengenai dirinya yang bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Selain itu, konsep diri juga dapat diartikan sebagai sebuah skema dimana pengetahuan seseorang mengenai dirinya dapat mempengaruhi cara pandangnya dalam berperilaku dan memproses suatu informasi (Saraswatia et al., 2015). Tak hanya itu, konsep diri terbagi menjadi dua klasifikasi yakni, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Hal ini menentukan fase kedewasaan dimana seseorang telah menunjukkan karakteristik psikologis tertentu seperti kemampuan untuk mengembangkan dan memperluas pemahaman mengenai diri sendiri.

Seiring dengan meningkatnya kepedulian masyarakat maka akan pentingnya kesehatan mental, aspek ini juga mulai mempengaruhi beberapa sektor kehidupan lainnya. Salah satu yang paling menarik mengenai hal ini adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap lagu lagu yang bertemakan kesehatan mental. Dalam hal ini, lagu tidak hanya dianggap sebagai hiburan semata melainkan juga sebagai bentuk ekspresi yang mampu menyampaikan pengalaman emosional dan mempengaruhi psikologis seseorang. Lagu yang mengangkat tema kesehatan mental dapat memberikan dukungan emosional terhadap individu dalam memahami kondisi diri mereka.

Sebagai sebuah karya seni, lagu memiliki kemampuan untuk diartikan sebagai representasi dalam proses berkomunikasi. Secara umum hubungan lagu dengan masyarakat memiliki kekuatan tersendiri dalam menentang suatu struktur sosial. Sehingga lagu dan masyarakat memiliki korelasi dimana keduanya mampu menjadi pengaruh antara satu sama lain. Sebuah lagu hadir ditengah masyarakat sebagai nilai kebudayaan manusia yang bersifat universal. Oleh karenanya, bagi masyarakat lagu dianggap sebagai hal yang penting bahkan menjadi suatu kebutuhan tersendiri. Sebuah lagu dapat menjadi suara pemersatu masyarakat. Sehingga tidak hanya menjadi suatu karya seni, lagu berperan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan dapat melebur dalam kehidupan

masyarakat. Lagu juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menstabilkan keadaan psikis mereka.



Gambar 1.1 Album Digital *Selamat Ulang Tahun*
Sumber Gambar: www.Spotify.com (Nadin Amizah)

Fenomena ini memantik banyaknya produksi lagu-lagu yang bertemakan kesehatan mental. Lagu lagu tersebut mengandung pesan mengenai kesehatan mental yang senada dengan realita kehidupan sehari-hari, seperti proses pendewasaan diri, memaafkan, self love, dan lainnya. Lagu atau musik dinilai efektif bagi masyarakat di kalangan anak muda sebagai media komunikasi menyampaikan pesan. Hal ini diperkuat oleh gagasan Kresovich dkk. (2021) bahwa musik dapat menjadi intervensi cukup sukses bagi para pemuda yang memiliki masalah kesehatan mental. Salah satu penyanyi yang berkontribusi adalah Nadin Amizah. Pada albumnya *Selamat Ulang Tahun* menyisipkan banyak kekhawatiran dirinya mengenai identitas diri, konsep diri, dan kedewasaan. Lirik dari lagu-lagu dalam album tersebut banyak menceritakan bagaimana prosesnya dalam pendewasaan dan menemukan jati diri seorang Nadin Amizah.

Nadin Amizah sendiri adalah seorang penyanyi solo perempuan Indonesia. Awal karirnya dimulai dari pencarian bakat di televisi swasta pada tahun 2016 lalu dan meraih juara ketiga. Tidak berhenti disitu, Nadin cukup sering mengunggah video cover menyanyinya di Instagram. Kemudian pada tahun 2017 ia diajak untuk berkolaborasi dengan penyanyi Dipa Barus membawakan lagu berjudul “All Good”. Karir Nadin naik kembali pada tahun 2019 setelah merilis 4 lagu dibawah label Sorai.



Gambar 1.2 Nadin Amizah

Sumber Gambar: www.instagram.com/cakecaine

Nadin Amizah telah merilis dua album studio, yakni *Selamat Ulang Tahun* pada tahun 2020 dan *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* pada tahun 2023. Album *Selamat Ulang Tahun* memperoleh perhatian luas karena menghadirkan lirik-lirik yang reflektif dan personal, yang merepresentasikan proses pendewasaan serta pencarian jati diri individu. Sementara itu, album keduanya menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal eksplorasi musikal dan perluasan tema, yang tampak melalui komposisi lagu seperti “Rayuan Perempuan Gila,” “Semua Aku Dirayakan,” dan “Tawa.” Di luar karya albumnya, Nadin Amizah juga berkontribusi dalam proyek musik lainnya, salah satunya melalui lagu “Kala Sang Surya Tenggelam” yang menjadi bagian dari soundtrack serial *Gadis Kretek* (2023) yang tayang di platform *Netflix*. Seluruh karya tersebut memperkuat posisi Nadin sebagai musisi yang tidak hanya produktif, tetapi

juga memiliki karakter musikal yang khas dan relevan dengan dinamika sosial serta budaya kontemporer.

Pada album *Selamat Ulang Tahun*, terdapat satu lagu berjudul “Bertaut” yang sangat populer, karena pada liriknya terdapat kata “bajingan” yang terkesan kasar tetapi dianggap mampu menggambarkan masa-masa kehidupan yang dialami masyarakat. Dilansir dari situs Prambors¹, Nadin Amizah mengatakan bahwa “Album ini tema besarnya adalah tentang kegelisahan, kebingungan, kesok tahun, kebodohan, dan kebahagiaan yang campur aduk di masa pendewasaan aku,” Album ini mendapat apresiasi luas dari industri musik Indonesia serta sambutan positif dari pendengar dan kritikus musik. Terhitung dari rilisnya album ini pada 28 Mei 2020, dalam dua minggu pertama, album ini berhasil meraih lebih dari 5 juta streaming di berbagai platform musik digital. Berkat pencapaian tersebut, Selamat Ulang Tahun dinobatkan sebagai “Album of the Year” dalam Indonesian Music Awards 2021, sementara Nadin Amizah sendiri meraih penghargaan sebagai “Best Newcomer.” Dalam rangka merayakan kesuksesan albumnya, Nadin menggelar konser tunggal bertajuk "Selamat Ulang Tahun" pada 22 Desember 2022 di Basket Hall Senayan, Jakarta. Konser ini dirancang dengan konsep semi-teater yang menampilkan fragmen-fragmen memori personal Nadin dari masa kecil hingga dewasa, dan mendapat apresiasi tinggi dari penonton.

Album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang menarik, baik dari segi tematik maupun artistik. Album ini merepresentasikan proses pendewasaan, pencarian jati diri, serta dinamika emosional yang banyak dialami oleh remaja dan dewasa muda, yang diungkapkan melalui lirik-lirik bernuansa puitis dan personal. Keunikan lainnya terletak pada cara Nadin Amizah menyampaikan narasi kehidupan melalui musik sebagai medium ekspresi diri yang autentik dan reflektif. Selain itu, album ini juga mendapat respons positif dari pendengar dan menunjukkan capaian signifikan di platform digital, yang menunjukkan bahwa karya tersebut relevan dan berpengaruh di kalangan generasi muda. Berdasarkan hal tersebut, album *Selamat Ulang Tahun* dinilai layak untuk diteliti lebih lanjut sebagai representasi ekspresi artistik dan fenomena sosial dalam musik populer Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti

¹ <https://www.pramborsfm.com/entertainment/nadin-amizah-rilis-debut-album-selamat-ulang-tahun/all>

“Representasi Konsep Diri dan Kedewasaan dalam Lirik Lagu: Analisis Wacana Kritis Fairclough Album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah”.

B. Rumusan Masalah

a. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, fokus masalah yang diambil adalah menemukan representasi konsep diri dan kedewasaan pada Lirik lagu Karya Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun* dengan pandangan analisis wacana kritis Fairclough.

b. Rumusan Masalah

Bagaimana dimensi analisis wacana kritis milik Norman fairclough dideskripsikan dan dijelaskan pada album *Selamat Ulang tahun* karya Nadin Amizah yang merepresentasikan konsep diri dan kedewasaan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan penjelasan di atas mengenai rumusan masalah, dalam penelitian ini memiliki bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dimensi teks, *discourse practice*, dan *socio-culture practice* sebagai dimensi analisis wacana kritis milik Norman fairclough pada album *Selamat Ulang tahun* karya Nadin Amizah yang merepresentasikan konsep diri dan kedewasaan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memperoleh berbagai manfaat untuk berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

- 1) Menambahkan kajian ilmu pengetahuan utamanya di bidang komunikasi.
- 2) Memberikan tambahan informasi secara general seputar media lirik lagu dalam kemajuan pola komunikasi.

- 3) Dapat berpartisipasi dalam kajian dunia ilmu komunikasi, berkaitan seputar metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis pendekatan Norman Fairclough.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca dan penikmat karya musik

Berdasarkan metode analisis wacana terkait konsep diri dan kedewasaan pada lagu karya Nadin Amizah dalam album miliknya berjudul *Selamat Ulang Tahun* ini, diharapkan pembaca dapat mengambil dan memahami pesan konsep diri dan kedewasaan dalam lagu-lagunya sehingga kemudian akan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sosial.

- 2) Bagi pendidikan

Hasil yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam bidang komunikasi maupun bidang sosial.

- 3) Bagi penelitian lain

Penelitian dari lagu karya Nadin Amizah ini diharapkan dapat memberikan motivasi para penelitian lain agar dapat melakukan penelitian di seputar permasalahan ini dan dengan perolehan hasil yang lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan tema yang diangkat, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan sebagai tinjauan pustaka untuk sumber rujukan penelitian ini,

Penelitian pertama, berjudul “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Lagu *Pilu Membiru* Karya Kunto Aji sebagai Bentuk Kegagalan Komunikasi Interpersonal”, oleh Jessita Maharani pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana lagu tersebut menjelaskan adanya kegagalan komunikasi interpersonal akibat adanya permasalahan yang belum selesai dalam diri seseorang. Persamaan penelitian ini pada metode penelitian yang digunakan dengan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Lagu *Pilu Membiru* dianalisis melalui cara linguistik merujuk pada kosakata, semantik dan tata kalimat untuk dapat melihat bagaimana suatu realitas disajikan ataupun dibentuk hingga dapat membawa pada

ideologis tertentu. Selain itu teks dianalisis pula dari segi proses produksi dan praktik sosiokulturalnya untuk melihat apa saja yang mempengaruhi si pembuat teks hingga teks itu terwujud dan bagaimana proses pemaknaan budaya yang terjadi di masyarakat. Penemuan hasil penelitian ini secara garis besar bahwa lagu *Pilu Membiru* memiliki interpretasi luas terkait kesedihan mendalam yang dapat memberikan perubahan pada kehidupan seseorang dan membuktikan bahwa perasaan tersebut dapat menyebabkan komunikasi interpersonal gagal. Melalui produksi yang sangat jujur membuat pesan dari Kunto Aji dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengarnya. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek dan objek penelitian yang dipilih dan pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Intan Dwi Mahanani berjudul “Model Toleransi dalam Lirik Lagu *Hagia* karya Barasuara (Analisis wacana Kritis Norman Fairclough)” pada tahun 2022. Metodologi yang digunakan mahanani adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough yang mana menjadi persamaan dengan penelitian ini. Rumusan masalah terletak pada keinginan untuk menemukan seperti apa makna teks, *discourse practice* dan *sociocultural practice* dalam lagu *Hagia* milik barasuara dan juga seperti apa Model Toleransi digambarkan dalam lagu ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dikatakan bahwa dalam penulisan lagu subjek yang digunakan oleh si penulis merupakan perspektif yang sejajar dengan para pendengar. Dalam artian mereka memiliki keyakinan menyembah Tuhan yang sama. Latar belakang dari lahirnya lagu *Hagia* sendiri berdasarkan kisah yang dialami oleh si pencipta lagu. Dimana pada saat itu kasus intoleransi di Indonesia sering menjadi berita hangat. Garis besarnya, lagu ini diciptakan dengan pesan bahwa semua makhluk di muka bumi ini menyembah Tuhan yang sama yakni Tuhan yang Maha Esa dan sudah seharusnya sesama individu dapat hidup secara damai bersama dengan perbedaan yang ada. Sementara itu, yang menjadi pembeda dari penelitian ini terletak pada objek juga subjek yang diteliti.

Ketiga, penelitian oleh Nabilla Zachra Lukietta dan Nuriyati Samatan bertema “Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu *Bertaut* Karya Nadin Amizah” pada tahun 2022. Penelitian kualitatif dengan paradigma kritis menjadi acuan metode penelitian yang digunakan, serta studi pustaka sebagai metode pengumpulan data.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai representasi pola komunikasi keluarga di *music video* dengan judul *Bertaut* milik Nadin Amizah didapati adanya denotasi, konotasi, dan mitos. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada tema penelitian yaitu menemukan representasi suatu makna dari karya Nadin Amizah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan analisis Semiotika Roland Barthes dan Teori Sudut Pandang atau *Standpoint Theory* milik Sandra Harding dan Julia T. Wood, sebagai metode yang digunakan.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Agnesya Irnadia Tahlia dan Rizky Abrian berjudul “Musik sebagai Kritik Sosial terhadap Pemerintah: Kajian Analisis Wacana Norman Fairclough (Lagu Kritik Lagi - Feast)” pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa lagu *Kritik Lagi* karya band Feast berhasil menyuarakan keresahan serta aspirasi masyarakat dan memprovokasi adanya perubahan, terletak pada konteks sosial. Persamaan dari penelitian ini adalah metode analisis yang digunakan. Serta terletak pada pengambilan data yakni studi pustaka, dokumentasi dan pendalaman teori dengan menyesuaikan objek yang diambil. Sedangkan perbedaan terletak pada topik dan objek yang diambil oleh peneliti.

Tinjauan pustaka kelima penelitian dilakukan oleh Wanda Cornelia Sahertian dan Mulyono (2024) berjudul “Representasi Penerimaan Diri dalam Album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya Karya Nadin Amizah: Kajian Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk” menjadi relevan sebagai tinjauan pustaka karena membahas representasi penerimaan diri dalam karya musik Nadin Amizah. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu Analisis Wacana Kritis milik Teun A. van Dijk. Fokus kajiannya adalah memahami fenomena sosial dan perilaku masyarakat, khususnya terkait meningkatnya perhatian terhadap isu kesehatan mental melalui musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik-lirik dalam album tersebut merefleksikan proses penerimaan diri, yang berasal dari pengalaman pribadi Nadin Amizah, baik yang menyakitkan maupun membahagiakan. Selain itu, respons para pendengar juga menunjukkan adanya dampak positif, di mana mereka merasa lebih mampu menerima diri sendiri setelah mendengarkan lagu-lagu dalam album tersebut.

Keenam, penelitian berjudul “Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah: Kajian Semiotika Riffaterre” oleh Fira

Wandira dan Rianna Wati pada tahun 2023. Fokus permasalahan penelitian ini mengidentifikasi ketidaklangsungan ekspresi Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa lirik-lirik dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah ditandai oleh kesederhanaan dan ketulusan ekspresi, terlihat dari penggunaan diksi yang lugas dan ketidaklangsungan ekspresi. Majas simile paling dominan dalam pergantian makna, memperkuat unsur kiasan dalam lirik. Dalam penyimpangan makna ditemukan ambiguitas dan kontradiksi, sementara rima menjadi unsur utama dalam penciptaan makna, menambah keindahan karya tersebut.

Ketujuh, penelitian yang relevan berjudul “Lirik Lagu Semua Aku Dirayakan Karya Nadin Amizah” oleh Laila Gusnatul Istiqomah dan Markhamah pada tahun 2024. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis oleh Teun A. Van Dijk dengan metode kualitatif dan penelitian perpustakaan sebagai pengumpulan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam lirik lagu *Semua Aku Dirayakan* karya Nadin Amizah, sekaligus memperjelas relasi antara elemen-elemen lirik dan unsur non-lirik yang membentuk kesatuan makna dalam lagu tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Nadine Hamiza memiliki struktur makro yang menggambarkan tema seorang perempuan yang diberkati oleh laki-laki. Suprastruktur wacana terdiri dari elemen-elemen seperti introduction, verse, bridge, chorus, reffrein, interlude, overtune, dan coda. Sedangkan dalam struktur mikro, terdapat analisis semantik, sintaksis, dan retorik.

Kedelapan, penelitian dilakukan oleh Muhammad Ali Akbar Zam, Puspa Indah Utami, dan Yessi Fitriani, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji representasi perempuan dalam lirik lagu "*Rayuan Perempuan Gila*" karya Nadin Amizah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap makna-makna tersembunyi yang ada dalam lirik lagu, yang mencerminkan pengalaman emosional dan psikologis seorang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut menggambarkan berbagai tekanan mental, rasa tidak percaya diri, serta ketakutan akan ditinggalkan dalam hubungan,

yang mencerminkan posisi perempuan yang tertindas. Analisis ini membuka wawasan baru dalam memahami bagaimana lirik lagu dapat mencerminkan realitas sosial dan psikologis perempuan dalam konteks budaya dan relasi sosial.

F. Kerangka Teori

1. Representasi pesan dalam Lirik Lagu

Menurut teori Stuart Hall, representasi merupakan proses dimana Makna (*meaning*) diciptakan melalui bahasa (*language*) dan kemudian digunakan atau dipertukarkan antar kelompok dalam suatu kebudayaan (*culture*) (Surahman, 2014). Representasi memungkinkan suatu makna diciptakan kemudian dibagikan dalam kelompok masyarakat, sehingga dapat diartikan pula bahwa representasi merupakan salah satu cara membuat makna (Kurniawan & Rizki, n.d). Cara kerja representasi melalui dua sistem, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa yang saling terkait. Suatu konsep dalam pikiran, belum tentu bisa dipahami oleh semua orang apabila tidak dikomunikasikan dengan bahasa. Sehingga komponen utama yang menjadi penting dalam sistem representasi merupakan kesamaan latar belakang dari suatu kelompok yang memungkinkan mereka untuk mampu sampai pada kesamaan pemahaman.

Representasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. Salah satunya adalah dalam lagu, terutama pada liriknya. Lirik lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi seni, dalam hal ini representasi memegang peran sebagai penyampai pesan dan membentuk pemahaman bagi pendengar terhadap suatu isu atau topik tertentu. Pesan yang terdapat dalam suatu lirik dapat bersifat implisit atau eksplisit. Lirik memiliki pemaknaan yang luas, pesannya bersifat abstrak tidak seperti pesan biasa, sehingga diperlukan pendekatan khusus (AL, n.d.). Oleh karena itu, representasi berperan pula sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari penciptanya seperti, cerita pengalaman pribadi, mengadvokasi kesadaran tentang kesehatan mental, bahkan menjadi dukungan secara emosional bagi pendengar.

2. Lirik dalam Lagu sebagai Media Komunikasi

Dilihat secara universal, lagu memiliki 2 hal pokok di dalamnya yaitu pertama, lirik yang mana berisikan rangkaian kata berbentuk teks dan pesan-pesan yang diselipkan dalam nyanyian. Kedua, irama dan melodi yang didalamnya terkandung nada-nada harmonis. Dalam buku *Iwan Fals Vs Oom Pasikom: Media Pendidikan Politik Alternatif* (Ahmad, 2010) dikatakan bahwa lirik berisikan susunan kata dalam raga suara yang melodius dan sebagai ungkapan perasaan seseorang. Pencipta lagu melalui liriknya berupaya untuk melimpahkan gagasan melalui cara yang lebih estetik dan memiliki nilai kesenian. Amalia Irawati dalam jurnalnya mengatakan sebuah lagu dapat menjadi proses komunikasi karena melalui liriknya, memungkinkan untuk terjadi transfigurasi pemikiran, ide, dan juga gagasan di antara pencipta lagu dengan pendengar lagu sebagai *audience*.

Menurut Lasswell, komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu. Proses ini dapat berlangsung secara tidak langsung maupun langsung, dengan tujuan mempengaruhi komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada suatu lagu lirik menjadi bagian paling penting karena berperan dalam menyampaikan makna atau pesan (Alipya dan Nurfauziyah, 2022).

3. Representasi Pesan Melalui Lirik Lagu dan Musik sebagai Media Komunikasi

Kemajuan di era digital saat ini memberikan pengaruhnya pula pada bidang musik. Musik pada dasarnya merupakan media komunikasi yang luas penggunaannya dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, karena mampu merepresentasikan suasana hati seseorang ketika mereka kesulitan mengekspresikan diri secara langsung. Komunikasi sendiri dipahami tidak hanya sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai seni dalam membina hubungan sosial, sehingga individu mampu mengaplikasikan proses komunikasi secara kreatif dan efektif dalam interaksi sosial sehari-hari (Triningtyas, 2016).

Musik merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang bersifat universal dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan serta emosi secara nonverbal. Dalam konteks ini, musik berperan sebagai jembatan antara musisi dan audiens, di mana ekspresi musikal yang dihasilkan oleh musisi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian makna yang mendalam. Melalui elemen-elemen musikal seperti melodi, ritme, dinamika, dan harmoni, musisi mampu mengkomunikasikan perasaan, pengalaman, maupun gagasan tertentu kepada pendengar, yang kemudian diterima dan dimaknai sesuai dengan latar belakang serta pengalaman masing-masing individu. Oleh karena itu, musik dapat dipahami sebagai medium komunikasi yang efektif dalam menjalin koneksi emosional antara pencipta dan penikmat karya seni.

Musik juga memiliki dimensi yang lebih mendalam melalui liriknya, yang berfungsi tidak hanya sebagai pengiring melodis tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan yang lebih kompleks. Musik dan lirik lagu merupakan bentuk komunikasi simbolik yang mampu menyampaikan pesan secara eksplisit maupun implisit. Dalam konteks komunikasi massa maupun komunikasi budaya, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan kritik sosial, nilai-nilai budaya, pesan moral, hingga ekspresi identitas diri (Cahya & Sukendro, 2022).

4. Identitas Diri di Era Digital

Memasuki era digitalisasi saat ini, meningkatkan perkembangan teknologi semakin cepat dan membawa banyak dampak pada masyarakat. Salah satunya adalah memudahkan seseorang untuk memproduksi suatu pesan dan menciptakan suatu representasi diri. Kondisi ini berdampak pada pengaruh pola komunikasi masyarakat. Bentuk interaksi berkomunikasi tidak lagi terpaku pada tatap muka melainkan melalui internet atau media sosial yang dilakukan secara daring.

Generasi pada era digital ini sering disebut sebagai generasi milenial. Lyons dalam Kinanti (2019) mengatakan bahwa generasi milenial memiliki karakter dengan pola komunikasi lebih terbuka dibandingkan dengan generasi-generasi

sebelumnya. Hal ini membuat mereka lebih reaktif terhadap suatu perubahan lingkungan yang ada di sekitarnya. Tidak hanya secara komunikasi, era digital memberi pengaruh juga terhadap pola pikir generasi milenial yang akan berimbas pada pembentukan identitas dan konsep diri seseorang.

Dijelaskan oleh Desmita (2005), bahwa identitas diri dapat berartikan sebagai kesatuan dari cara hidup ataupun dasar-dasar, juga pemahaman-pemahaman yang menjadi penentu cara seseorang menjalani kehidupan. Lahirnya identitas seorang individu akan melewati banyak proses pencarian. Pada proses pencarian ini lah individu akan mendapatkan banyak pengaruh, mencakup dalam pikirannya sendiri maupun dari luar saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Secara berkesinambungan identitas diri dan konsep diri memiliki hubungan yang cukup erat. Atwater memaparkan dalam Desmita (2011) bahwa konsep diri adalah gambaran secara keseluruhan tentang diri yang mencakup pemahaman tentang dirinya, ideologi, dan nilai-nilai serta perasaan. Dapat dikatakan pula terdapat tiga hal dalam konsep diri. Pertama, bagaimana upaya seorang individu dalam melihat dirinya secara pribadi. Kedua, bagaimana individu menerima rasa yang terjadi dalam dirinya. Ketiga, bagaimana seorang individu berkeinginan untuk menjadi manusia yang dirinya harapkan. Konsep diri memiliki pengaruh yang sangat besar bagi individu dalam menentukan tingkah lakunya. Oleh karena itu dalam melihat dan menilai diri, seseorang akan tercermin bagaimana perilakunya secara keseluruhan.

William D. Brooks dalam Gusti Kinanti (2018) menjelaskan konsep diri merupakan “*Those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interactions with others*”. Sehingga konsep diri dapat diartikan sebagai pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya atau persepsi perihal diri yang bersifat psikologi, sosial, dan fisis. Konsep diri dapat diartikan pula sebagai suatu skema diri, yakni pengetahuan mengenai diri yang berpengaruh pada cara seseorang mengelola suatu informasi dan bertindak (Saraswatia et al., 2015)

Intereaksi dengan lingkungan sosial serta pengalaman berelasi dengan orang lain dapat menjadi pembelajaran seseorang dalam pembentukan konsep diri

(Saraswatia et al., 2015). Hasil dari pembentukan konsep diri ini terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Seseorang dengan konsep diri positif ditandai dengan proses penerimaan mengenai dirinya secara baik, mampu melihat orang lain dari sudut pandang positif dan mampu berpikir positif perihal cara orang lain memandang dirinya. Sedangkan seseorang dengan konsep diri negatif dapat terlihat dari perilakunya yang tidak percaya diri, mudah takut, dan selalu berpikiran negatif mengenai orang lain (Indrayana & Hendrati, 2013).

Pada perkembangan diri seseorang secara natural akan dituntut untuk mengembangkan kedewasaan, yang mana sangat bergantung dengan konsep dirinya. Hal ini dipengaruhi oleh intervensi dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, saudara, pertemanan, intelegensi, tingkat emosional, dan kondisi alam sekitar. Kedewasaan sendiri memiliki pengertian sebagai suatu periode dalam setiap kehidupan manusia yang telah memenuhi berbagai macam kriteria sebagai orang dewasa dan melakukan penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan. Terdapat 7 golongan kedewasaan jika menurut Arnet (2001) yakni, *independence, interdependence, Role transition, Biological transition, Norm compliance, family capacities, and chronological transition*.

Secara perspektif psikologi, kedewasaan merujuk pada kondisi dimana seseorang telah menunjukkan karakteristik psikologis tertentu, terutama yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Alport, sebagaimana dikutip oleh Sarwono (2012), menguraikan beberapa tanda kedewasaan, yaitu: pertama, pengembangan diri yang luas (*extension of the self*); kedua, kemampuan untuk menilai diri sendiri secara objektif (*self objectification*); ketiga, memiliki prinsip hidup yang terarah (*unifying philosophy of life*).

5. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Analisis wacana dapat diartikan sebagai pengkajian penggunaan bahasa yang nyata dalam sebuah komunikasi dengan tujuan mencari keserasian yang berkaitan dengan bahasa yang diterima oleh masyarakat namun tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa. Sementara analisis wacana kritis merupakan proses menginterpretasikan teks atau realitas yang dikaji oleh individu ataupun kelompok

dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara singkat analisis wacana adalah upaya menguraikan maksud tersembunyi dari subjek dalam ini merupakan si penulis.

Analisis wacana kritis Norman Fairclough berpandangan bahwa, pada dasarnya adalah usaha dalam membangun suatu model analisis wacana yang memiliki kontribusi terhadap analisis sosial dan budaya. Norman Fairclough (Eriyanto 2001:286-288) membagi analisis wacana dalam tiga dimensi, yaitu *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. (1) Teks digunakan untuk merepresentasikan suatu ideologi tertentu, dengan melihat suatu realitas untuk disampaikan kepada pembaca yang meliputi representasi, relasi, dan identitas. (2) *Discourse practice* berkaitan dengan bagaimana proses produksi dan konsumsi teks dalam suatu konteks. Proses ini lekat hubungannya dengan pengetahuan, pengalaman kebiasaan, lingkungan sosial, keadaan, kondisi, konteks dan hal lainnya yang berhubungan pada diri si pembuat teks. Sedangkan konsumsi teks mengacu pada pengalaman, pengetahuan, konteks sosial yang berbeda antara penulis dan pembaca. (3) *Socio-cultural practice* berhubungan dengan konteks di luar teks. Seperti konteks situasi, yang berhubungan dengan budaya, masyarakat, dan politik tertentu yang memberi pengaruh terhadap kehadiran teks tersebut.

Teori analisis wacana Norman Fairclough umumnya digunakan untuk menganalisis sebuah berita dengan subjek wartawan (reporter, redaktur, pembaca berita). Tetapi dalam penelitian ini subjek yang dianalisis adalah penulis lirik lagu sehingga objek yang diteliti adalah lirik lagu.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ingin melihat dan menemukan bagaimana proses pemaknaan lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai representasi dari konsep diri dan kedewasaan pada diri seorang remaja. Sehingga metode kualitatif dipilih sebagai pendekatan yang akan digunakan. Pada penelitian kualitatif lebih mendasarkan pada hal yang bersifat diskursif, seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, yang dikonversikan dalam bentuk narasi yang bersifat

deskriptif sebelum dianalisis, diinterpretasikan, dan kemudian disimpulkan (Tresnanda, 2015).

Dikutip dari Maharani (2022) menurut Denzin & Lincoln (1994), metode kualitatif menekankan pada proses sosial serta pemaknaan yang bukan diuji dengan melihat kuantitas, intensitas maupun frekuensi, tetapi fokus kepada realitas yang didasari oleh pengalaman sosial terbentuk dan diberi makna. Dalam Maharani, 2022 Neuman mengatakan bahwa penelitian kualitatif dengan paradigma kritis merujuk pada tujuan untuk menangkap makna-makna subjektif, definisi, dan simbol-simbol yang ada di balik suatu peristiwa atau perilaku komunikasi. Hasil dari penelitian kualitatif akan sangat terpengaruh oleh pandangan, pola pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Sehingga banyak yang menilai penelitian kualitatif terkesan bias karena lebih terpengaruh oleh peneliti dan tidak menggunakan pertanyaan rinci seperti metode penelitian kuantitatif. Tetapi metode kualitatif lebih bersifat deduktif, dimulai pada sesuatu yang umum, kemudian meruncing dan mendetail.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap suatu kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan tersebut.

2. Paradigma Penelitian

Pada penelitian diperlukan adanya paradigma penelitian sebagai suatu sistem ideologi dasar atau pandangan terhadap dunia yang akan membimbing seorang peneliti. Paradigma memiliki fungsi sebagai penentu terhadap cara-cara fundamental secara ontologis dan epistemologis. Dikutip dari Maharani (2022), paradigma merupakan suatu model ataupun pola mengenai bagaimana suatu hal distruktur (bagian dan hubungannya) dan bagaimana setiap bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).

Menurut pandangan paradigma kritis, pada paradigma positivisme dan paradigma konstruktivisme kurang peka terhadap proses produksi dan reproduksi makna, hal ini karena keduanya mengabaikan unsur kekuasaan dan kepentingan dalam praktik wacana. Mengenai hal itu, paradigma kritis justru melihat pengaruh adanya kehadiran kepentingan dan jejaring kekuasaan dalam proses produksi dan reproduksi makna. Hal yang menjadi penekanan dalam analisis wacana kritis merupakan konstelasi kekuatan yang terjadi selama proses produksi dan reproduksi makna. Sehingga pandangan kritis adalah suatu paradigma berpikir yang melihat wacana sebagai politik pemaknaan dan merupakan representasi ideologi suatu golongan ataupun kelompok.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini merupakan paradigma kritis, karena peneliti ingin dapat mengungkap tujuan tersirat yang tidak mampu dimaknai oleh masyarakat secara langsung ketika mendengarkan lagu-lagu tersebut, yang mana mampu membuat pendengarnya menginterpretasikannya secara luas tetapi tetap memberikan efek besar serupa. Peneliti berusaha melakukan analisis secara kritis dengan mengungkap simbol ataupun tanda dalam proses produksi hingga reproduksi yang dapat membuktikan bahwa lagu-lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* memiliki makna mendalam dan memberikan pengaruh pada masyarakat.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan observasi secara menyeluruh dan mendalam atau detail pada setiap lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis representasi konsep diri dan kedewasaan dalam album. Penelitian ini akan melalui tahap mengumpulkan objek penelitian yaitu lirik dari setiap lagu pada album *Selamat Ulang Tahun*, kemudian akan dilakukan analisis mendetail dan komprehensif terhadap objek penelitian.

4. Analisis Data

Metode penelitian memiliki peran sebagai alat bedah dalam suatu penelitian. Fungsinya sebagai cara yang digunakan dalam upaya menemukan jawaban dari persoalan yang diangkat dalam penelitian. Keterkaitannya terhadap hasil penelitian sangatlah kuat, sehingga metode penelitian harus dapat mencerminkan relevansi paradigma teori yang digunakan karena memiliki hubungan berkesinambungan dengan pembahasan persoalan yang diangkat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis wacana kritis Fairclough. Pada dasarnya metode ini berupaya ikut berpartisipasi dalam dunia analisis sosial dan kebudayaan. Ditegaskan oleh Fairclough and Wodak (1997:1-37) bahwasanya wacana (penggunaan bahasa dalam tuturan dan tulisan) dalam analisis wacana kritis dilihat sebagai bentuk kegiatan praktik sosial, dengan begitu dapat memperlihatkan dampak ideologi, memproduksi serta mereproduksi ikatan dalam kekuasaan di jajaran sosial yang tidak seimbang. Dikarenakan hal tersebut, suatu unsur yang berkaitan dengan teks serta mengikut sertakan bahasa dalam ruang lingkup sempit akan selalu dikombinasikan dengan konteks perihal masyarakat secara luas. Secara garis besar, analisis wacana milik Fairclough dapat dipahami dengan bagaimana bahasa dilihat sebagai gerakan kekuasaan.

Metode penelitian Analisis wacana kritis milik Fairclough juga seringkali diartikan sebagai model transfigurasi sosial (*Dialectical-Relation Approach/DRA*) karena berusaha menggabungkan linguistik dengan transfigurasi sosial. Wacana dalam penelitian ini menempatkan bahasa sebagai titik pusat karena penggunaan bahasa digunakan untuk merefleksikan sesuatu. Dijelaskan pula oleh Ardhina dan Ni Wayan (2017) bahwa wacana merupakan suatu bentuk tindakan dan bahasa yang diterapkan dengan tujuan menjadi bentuk dari representasi dalam penglihatan suatu realitas. Sehingga bahasa diamati secara lebih luas dari sekedar pengamatan secara tradisional, dan tidak lepas dari konteksnya.

Analisis wacana oleh Fairclough (Eriyanto 2001:286-288) dibagi menjadi tiga dimensi yakni teks, *discourse practise*, dan *sociocultural practice*.

a. Teks

Dalam sebuah teks bukan hanya bagaimana gambaran sebuah objek yang penting. Tetapi juga bagaimana hubungan definisi antar objek. Terdapat tiga elemen dasar yang digunakan pada model ini.

Unsur	Yang Ingin Dilihat
Representasi	Gambaran yang mewakili sebuah peristiwa dan latar belakang dalam lirik lagu tersebut.
Relasi	Hubungan yang berkaitan dengan penyanyi (penulis lagu), produser, dan partisipan lainnya yang tergambar dalam lagu tersebut.
Identitas	Bagaimana cerminan diri penyanyi (penulis lagu), produser, dan partisipan lainnya yang digambarkan dalam lirik lagu tersebut.

Tabel 1.1. Analisis Teks

Teks diterapkan sebagai representasi dari suatu hal yang didalamnya memuat ideologi tertentu. Tujuannya ingin dapat menemukan bagaimana suatu realita dibentuk dan ditampilkan dalam suatu teks, yang bisa jadi mengarah pada ideologi tertentu. Oleh karenanya, teks dibongkar secara linguistis. Hal lainnya yang berkaitan pula dengan teks dalam konteks ini adalah bagaimana si penulis membangun hubungannya dengan pembaca, ini mencakup hubungan formal maupun tidak formal, tertutup maupun terbuka, serta bagaimana identitas akan disajikan. Teks terbagi menjadi tiga unsur: representasi, relasi dan identitas.

Representasi adalah usaha melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan serta aktivitas digambarkan pada lirik lagu. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam representasi:

Pertama, representasi dalam anak kalimat yaitu bagaimana seseorang, kelompok, dan gagasan ditampilkan anak kalimat, gabungan dan rangkaian antarank kalimat. *Kedua*, representasi dalam kombinasi anak kalimat, yaitu antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang dapat digabungkan sehingga membentuk sebuah pengertian yang dapat dimaknai. Seperti dalam lirik lagu Tawa karya Nadin Amizah pada bait 1 yang menggambarkan konsep diri.

Aku langit dan hujannya
Angin ribut dan petirnya
Besar kuat mematikan
Lemah lembut menghidupkan

“Aku langit” menggambarkan diri Nadin dan “hujannya” sebagai suasana hati Nadin. Seluruh kalimat dalam bait 1 adalah penggabungan dari seluruh anak kalimat yang membentuk pemaknaan tentang konsep diri seorang Nadin.

Bait ke 4 dalam lagu ini menggambarkan kedewasaan:

Tertawalah tertawa
Peluk semua doa
Tertawalah semoga semesta
Mendengar kita
Belajar menelan apapun aman yang ada

“Tertawalah tertawa” merepresentasikan penerimaan diri Nadin. Pada keseluruhan bait ke 4 adalah penggabungan dari seluruh anak kalimat yang membentuk pemaknaan tentang kedewasaan diri Nadin.

Relasi merupakan suatu hubungan antara media dengan setiap partisipan dan bagaimana hal tersebut ditampilkan dalam teks. Pada konteks ini media dijelaskan sebagai arena sosial. Tempat dimana seluruh kelompok, golongan juga khalayak menyampaikan pendapat dan gagasan. Menurut pandangan Fairclough terdapat tiga partisipan penting dalam media yakni: wartawan, khalayak media dan partisipan publik. Tetapi dalam penelitian ini tiga partisipan tersebut ditempati oleh penyanyi (penulis lagu), pendengar lagu, dan sosok yang menginspirasi penulisan lirik lagu tersebut. Fokus dari analisis relasi berpusat pada bagaimana ditampilkannya hubungan antara ketiga aktor tersebut dalam sebuah teks.

Seperti pada lagu Tawa, Nadin menjelaskan di salah satu wawancara²

“Di lagu tawa ini aku ingin menceritakan tentang aku yang sudah menerima kebaikan dan keburukan aku. Disitu aku bercerita bahwa memang mungkin di mata orang aku terlihat seperti awan yang indah, sesuatu yang cantik. Tapi kalau mereka melihat lebih semakin dalam, mereka akan melihat kegelapan-kegelapan yang ada, keburukan-keburukannya, petirnya, angin puting beliung nya, hal-hal yang memporak porandakannya. Tapi itu adalah sesuatu yang sudah aku terima. Dan aku bilang bahwa di perjalanan ini baik dan buruknya sudah menjadi hal yang aku tertawakan saja”

Dari penjelasan Nadin tersebut menggambarkan dengan jelas bagaimana lagu ini sangat erat dengannya karena ia tulis lagu ini berdasarkan pengalamannya sendiri dan mencoba memberitahu pendengarnya soal konsep diri Nadin dan kedewasaannya dalam menerima semua hal baik buruk yang ada dalam dirinya.

² Wawancara nadin menjadi manusia

Identitas memberi gambaran bagaimana personal dan identitas yang ingin ditampilkan oleh pembuatnya. Lebih tepatnya identitas merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas pembuatnya dan pembaca (Soegiharti, Tesis, 2019). Aspek identitas memiliki peran menentukan bagaimana teks dibuat, sehingga bukan hanya dilekatkan tetapi juga bagaimana partisipan publik dan khalayak diidentifikasi (Mahanani, Skripsi, 2021). Identifikasi mengenai identitas ini akan menjadi penentu bagaimana wacana akan ditampilkan kepada khalayak.

Lagu Tawa berada di dalam album “Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah. Pada album ini Nadin ingin mengenalkan diri Nadin yang sesungguhnya, diluar dari “cap” yang diciptakan orang-orang terhadap dirinya. Seperti sebutan Ibu Peri yang ia dapat dari para penggemarnya, memberikan gambaran karakter Nadin yang lemah lembut, penuh dengan kebaikan jauh dari kata buruk. Di salah satu sesi wawancaranya, Nadin menjelaskan bahwa dia ingin melepaskan panggilan “Ibu Peri” dan menjadi Nadin Amizah yang seutuhnya dengan serba serbi baik buruk yang ada didalam dirinya.³

b. Discourse practice

Discourse practice berkaitan dengan bagaimana proses pembuatan dan penggunaan suatu teks. Konteks proses pembuatan teks dalam hal ini lebih mengacu kepada si pembuat teks. Pada tahap ini lekat hubungannya dengan keadaan kondisi, kebudayaan di lingkungan sosial, pengalaman, pengetahuan, konteks, dan hal lainnya berkaitan dengan si pembuat teks. Sedangkan penggunaan teks lebih mengacu pada diri si pembaca, hal ini berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan konteks sosial yang dialami si pembaca. Dapat dilihat pula dari bagaimana upaya yang dilakukan seseorang dalam menerima suatu teks yang telah dihadirkan. Sedangkan jika dari sisi distribusi teks,

³ https://www.youtube.com/watch?v=fvkJLXXyL3U&ab_channel=VolixMedia

berkaitan dengan modal dan usaha yang dilakukan oleh pembuat teks agar karya miliknya dapat dicerna dan diterapkan dengan baik oleh masyarakat.

Unsur	Analisis
Produksi Teks	Mengarah pada penyanyi (penulis lagu) dan produser.
Konsumsi Teks	Mengarah pada pihak publik yang mendengarkan lagu.

Tabel 1.2. Discourse Practice

Pada tahap analisis ini bertujuan untuk mengetahui produksi dan konsumsi teks. Proses produksi terhadap suatu teks berkaitan dengan profesionalitas dan latar belakang individu yang berperan dalam proses pembuatan teks tersebut (Mahanani, Skripsi, 2021). Seperti pada lagu Tawa liriknya ditulis langsung oleh Nadin Amizah. Selama proses pembuatan lagu-lagunya ia mendapatkan banyak pelajaran baru. Ia menjelaskan pada live instagramnya (1/09) bahwa lagu tawa ini merupakan lagu penyempurna dari dua lagu yang sebelumnya rilis. Di dua lagu tersebut berceritakan perihal dirinya yang merasa tidak pantas di cintai, kemudian akhirnya menemukan cinta yang baik, dan di lagu tawa ia sudah bisa menerima seluruh bentuk cinta dari orang lain untuk kemudian dia terima juga olah sebagai bekal ia untuk mencintai diri sendiri.

Selaras dengan yang Nadin ingin sampaikan, para pendengar merasa dari lagu Tawa mereka belajar untuk mampu lebih menerima, ikhlas, dan bersyukur terhadap apapun yang sudah dilalui dan dimiliki diri. Hal ini terlihat dari komentar para pendengar yang ada video lirik lagu Tawa di youtube milik Nadin Amizah.

c. *Socio-cultural practice*

Socio-cultural practice berkaitan erat dengan konteks yang terletak di luar teks. Contohnya, konteks suasana, budaya, politik, serta konteks yang berkaitan langsung dengan masyarakat tertentu dengan potensi memberi pengaruh terhadap keberadaan teks tersebut. Dalam model penelitian ini didasari terhadap tiga hal yaitu kosakata, semantik, dan penataan kalimat. Ditambahkan pula oleh Fairclough terkait koherensi dan kohesivitas, dengan begitu antar kata ataupun kalimat jika digabungkan dapat membentuk suatu makna dan pengertian.

Unsur	Analisis
Aspek Situasional	Situasi yang terjadi saat pembuatan lirik lagu akan memberi pengaruh yang khas terhadap produksi sebuah lagu.
Aspek Institusional	Institusi tempat penyanyi (penulis lagu) bernaung akan memberi pengaruh terhadap lagu yang diproduksi tersebut.
Aspek Sosial	Keadaan masyarakat dapat mempengaruhi bagaimana sebuah lagu tercipta.

Tabel 1.3 Socio-cultural Practice

Aspek situasional menjelaskan ketika keadaan atau situasi pada sebuah teks diproduksi akan memberikan ciri khas pada teks yang

diciptakan, apabila wacana yang tercipta sebagai suatu tindakan maka ini merupakan upaya untuk merespon sebuah situasi. Contohnya pada lagu Tawa Nadin memang lebih membawa pesan secara personal. Bagaimana ia memang ingin memperkenalkan sosok Nadin lebih dalam kepada para pendengar. Tetapi dalam menulis lagunya, Nadin selalu ingin membuat liriknya terkesan bias, sehingga para pendengarnya bisa mengambil makna sesuai dengan yang dirasakan. Sehingga jika dilihat secara general lagu Tawa ini sesuai dengan topik perihal mental health, bagaimana kita bisa berdamai dan menerima diri dalam masa proses menuju dewasa.

Institusional dalam tahap ini menganalisis bagaimana suatu institusi dari sebuah media secara internal maupun eksternal memberi pengaruh terhadap karya yang diciptakan. Nadin Amizah saat ini berada dibawah label indie yang dibangun oleh dirinya dan sang bunda. Label indie memiliki tantangan tersendiri dalam mengembangkan artis-artisnya. Terdapat keterbatasan misalnya dalam hal dana dan promosi. Tetapi untuk saat ini penyanyi indie sedang sangat digandrungi dan memiliki fans yang cukup banyak. Sehingga untuk Nadin berada di label indie cukup membuat namanya semakin melambung, melihat proses pembuatan lagunya dilakukan sendiri olehnya sebagai penyanyi ini menjadi nilai lebih.

Sosial mencakup aspek politik, ekonomi, dan sistem budaya secara keseluruhan yang akan menentukan perkembangan wacana dari suatu teks. Melihat era digital saat ini, seringkali orang hanya melihat berdasarkan apa yang terlihat di media sosial. Dalam lagu Tawa ini Nadin ingin menyampaikan dan memberitahu tentang dirinya yang lebih dalam dan tidak orang banyak ketahui, bahwa dirinya lebih dari

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis dan dapat memberikan deskripsi secara gamblang juga cermat terhadap objek yang diteliti. Sehingga penggunaan metode deskriptif kualitatif dinilai paling tepat untuk penelitian ini. Tujuannya supaya hasil yang

ditemukan dapat dijelaskan secara objektif tanpa dibuat-buat ataupun dilebihkan. Dijelaskan oleh Sudaryanto dalam Ardhina dan Ni Wayan (2017) bahwa penelitian deskriptif dilakukan murni berdasarkan kenyataan juga fakta yang hidup secara empiris dalam diri si penutur. Oleh karenanya, akan ditemukan data berupa bahasa yang bersifat seperti potret maupun paparan. Terdapat tiga tahapan, yang mana meliputi proses menghimpun data, analisis data dan penyampaian hasil dari analisis data yang diperoleh.

5. Pengumpulan Data

Jika dilihat dari jenisnya, sumber data dibagi menjadi 2 jenis. Pertama, sumber data primer yakni dapat diartikan sebagai sumber data yang dapat menyajikan data secara instan. Dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu karya Nadin Amizah dalam albumnya yang berjudul *Selamat Ulang Tahun*. Album ini terdiri dari 10 *track*, mencakup 1 *intro* dan 9 lagu. Sehingga data yang digunakan adalah 9 lagu yang didalamnya dinilai memiliki makna konsep diri dan kedewasaan. Kedua, sumber data sekunder merupakan sumber yang harus melewati beberapa tahapan sehingga tidak dapat memberikan datanya secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui hasil dokumentasi dalam bentuk video wawancara Nadin Amizah terkait albumnya yang berada di Youtube ataupun media sosial lainnya.

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data menjadi tahap paling fundamental, karena tujuan dari penelitian itu sendiri dilakukan untuk mengumpulkan data. Terdapat berbagai cara, *setting* dan narasumber guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Disebutkan oleh Sugiyono (2006:224) bahwa data penelitian kualitatif dikumpulkan secara *natural setting* (kondisi alami), didukung dengan dua sumber data primer dan sekunder, termasuk pula cara pengumpulan data yang lebih mengarah pada pelaksanaan wawancara mendalam dengan narasumber, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Sutrisno Hadi mengatakan, observasi merupakan sebuah progres

kompleks yang terstruktur dari beragam proses peninjauan dan pemahaman. Observasi dalam penelitian ini diupayakan dengan mengamati hal terkait lirik lagu Karya Nadin Amizah dalam Album *Selamat Ulang Tahun* miliknya, seperti berdasarkan lirik, dan juga dokumentasi berupa buku-buku, jurnal, dan dokumen-dokumen berupa cetak maupun elektronik, berasal dari berbagai sumber data serta informasi lain yang dinilai relevan. Sedangkan dokumentasi menurut Yusuf diartikan sebagai karya atau catatan seseorang mengenai suatu hal ataupun kejadian yang sudah terjadi di masa lalu. Terdapat beberapa bentuk dokumentasi seperti foto, gambar, artefak maupun tulisan. Dokumen dalam penelitian ini adalah teks lagu dari karya Nadin Amizah dalam Album pertamanya berjudul *Selamat Ulang Tahun*, baik berbentuk cetak dan elektronik.

Kemudian berdasarkan data yang terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi ataupun studi pustaka, akan dilakukan pembedahan makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut disesuaikan dengan teori Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough.

6. Analisis Data

Berdasarkan dengan metode analisis wacana kritis Fairclough, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan acuan pada pengertian makna berdasarkan tiga dimensi milik Fairclough yakni teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice* dengan mencari kata yang merepresentasikan makna konsep diri dan kedewasaan dalam lirik lagu karya Nadin Amizah di albumnya berjudul *Selamat Ulang Tahun*. Dimensi pertama yaitu, teks dalam metode analisis ini diartikan sebagai proses menganalisis data berupa teks sebagai suatu objek. Pada dimensi ini, melalui representasi teks (bagaimana individu, kelompok, atau situasi digambarkan melalui teks), relasi teks (bagaimana keterkaitan antara publik dan partisipan) dan identitas (bagaimana personalitas individu atau kelompok ditampilkan dalam teks), peneliti ingin melihat bagaimana teks dapat ditampilkan dalam suatu aspek kebahasaan. Teks yang menjadi objek dari penelitian kali ini adalah lirik lagu

karya Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun*. Dimensi selanjutnya, adalah *discourse practice*. Wacana dalam penelitian ini, analisis praktik dilakukan dengan tujuan untuk menemukan bagaimana teks tersebut dibuat dan digunakan. Dalam penelitian untuk melihat hal tersebut mengambil data berdasarkan hasil dokumentasi seperti video ataupun artikel berisikan interview Nadin Amizah berkaitan dengan album *Selamat Ulang Tahun* yang ada di youtube dan sosial media lainnya. Dimensi terakhir, adalah *socio-cultural practice* yaitu konteks yang berada diluar teks, contohnya konteks yang berkaitan dengan lingkungan sosial masyarakat, konteks budaya, dan konteks politik. Studi pustaka melalui sumber bacaan yang dinilai relevan dilakukan pula dengan tujuan sebagai pendukung data-data yang sudah terkumpul.

Proses penyajian data selanjutnya akan disajikan melalui penarikan kesimpulan atas keseluruhan data yang telah didapatkan, sehingga dapat memberi kemudahan dalam memahami makna konsep diri dan kedewasaan dalam lirik lagu ciptaan Nadin Amizah di album *Selamat Ulang Tahun* miliknya. Lalu dari hasil yang nantinya ditemukan akan diverifikasi melalui penarikan kesimpulan melalui upaya pengkajian secara sepintas untuk meninjau kembali data guna memperoleh pemahaman yang cepat dan tepat.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Nadin Amizah

Nadin Amizah merupakan seorang penyanyi kelahiran Bandung 28 Mei 2000. Bakat bernyanyi Nadin mulai terlihat saat dia banyak mengunggah cover lagu di *instagram* pribadinya. Karirnya sebagai penyanyi dimulai saat ia masih berada di bangku SMA. Namanya mulai tampil di layar kaca saat ia mengikuti audisi bakat menyanyi di salah satu TV nasional pada tahun 2016 berjudul “Sosial Media Sensation” (Pertiwi, 2021). Dalam audisi ini Nadin berhasil memenangkan juara tiga.



Gambar 2.1 Nadin Amizah

Sumber Gambar: www.instagram.com/kekecaine

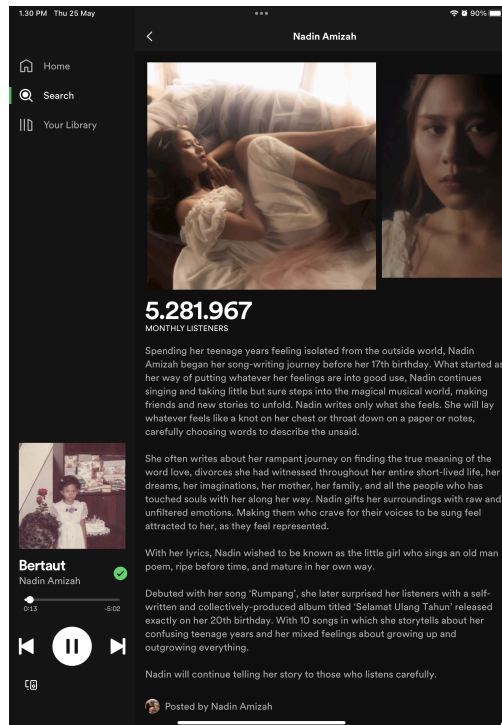
Berkat sosial media ini pula pada tahun 2017, seorang musisi Indonesia bernama Dipa Barus mengajak Nadin melakukan kolaborasi dalam lagu “All Good”. Dalam wawancaranya Dipa Barus mengatakan bahwa bisa bertemu Nadin setelah di rekomendasikan oleh followernya melalui kolom komentar Instagram (Saraswati, 2017). Melalui lagu ini pula nama Nadin dalam dunia musik semakin melambung, dan lagu ini menjadi momen debut Nadin Amizah sebagai musisi.



Gambar 2.2 Profil Instagram Nadin Amizah

Sumber Gambar: www.instagram.com/cakecaine

Perjalanan karir Nadin sebagai musisi didukung oleh ibunya yang mengambil peran sebagai manajer. Bermula sebagai penyanyi indie tanpa naungan label manapun, saat ini Nadin berada di bawah naungan label Sorai yang ia dirikan bersama ibunya. Popularitas Nadin Amizah saat ini bisa dibilang cukup tinggi, hal ini ditunjukkan melalui akun Instagramnya (@cakecaine) yang memiliki followers berjumlah 2,4 juta, sedangkan pada akun Tiktoknya diikuti oleh 1,3 juta orang dan 1,07 juta subscribers di akun youtubanya (31/01). Nama Instagram @cakecaine memiliki arti sesuatu yang manis dan aktif selayaknya makanan *cake*. Dari nama tersebut Nadin ingin menjadi manusia yang disukai banyak orang.



Gambar 2.3 Profil Spotify Nadin Amizah
Sumber Gambar: www.Spotify.com (Nadin Amizah)

Nadin merilis lagu pertamanya berjudul *Rumpang*, lagu ini ia tulis ketika mengalami patah hati sewaktu SMA. Produksi lagu ini dibantu oleh pamannya yang juga sebagai gitaris dan sampai saat ini berperan penting dalam proses pembuatan lagu-lagunya. Setelah lagu pertamanya, Nadin kembali merilis beberapa lagu pada tahun 2019 seperti Sorai, -star, Seperti Tulang. Hingga pada tahun 2020 tepatnya pada hari ulang tahunnya ia merilis album pertamanya yang berjudul “*Selamat Ulang Tahun*”.

Melalui karya-karyanya ini, Nadin mendapatkan beberapa penghargaan, diantaranya :

Tahun	Penghargaan	Kategori	Nomine/Karya	Hasil
2017	Anugrah Musik	Karya	All Good	Menang

	Indonesia	Produksi Dance/Electronic Dance Terbaik	(Bersama Dipha Barus)	
		Karya Produksi Kolaborasi Terbaik		Nominasi
		Karya Produksi Terbaik-Terbaik		Nominasi
2019	Anugrah Musik Indonesia	Best of the Best Newcomer	Rumpang	Menang
		Best Folk/Country/ Ballad Production Work	Rumpang	Menang
		Karya Produksi Kolaborasi Terbaik	Amin Paling Serius (Bersama Sal Priadi)	Nominasi
2020	Anugrah Musik Indonesia	Best Folk/Country/ Ballad	Bertaut	Menang

		Production Work		
		Album Terbaik-terbaik	Selamat Ulang Tahun	Nominasi
		Album Pop Terbaik		Nominasi
	Billboard Indonesia Music Award	Top Collaboration Song of The Year	Amin Paling Serius (Bersama Sal Priadi)	Nominasi
		Top New Artist of the Year	Nadin Amizah	Nominasi
		Top Female Singer of the Year	Nadin Amizah	Nominasi
2021	Anugerah Musik Indonesia	Album Pop Terbaik	Kalah Bertaruh	Nominasi
		Artis Solo Pria/Wanita Alternatif Terbaik	Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai	Nominasi
	Indonesian Music Award	Alternative Song of the Year	Bertaut	Nominasi

	Joox Indonesia Music Award	Indonesian Song of the Year	Bertaut	Nominasi
2023	Anugerah Musik Indonesia	Artis Solo Wanita Pop Terbaik	Rayuan Perempuan Gila	Nominasi
	Festival Film Indonesia	Pencipta lagu Tema Terbaik	Sorai	Menang
	Indonesian Music Award	Alternative Song of The Year	Rayuan Perempuan Gila	nominasi
2024	Anugerah Musik Indonesia	Best Folk/Country/ Ballad Production Work	Semua Aku Dirayakan	Menang
		Artis Solo Wanita Terbaik	Tawa	Nominasi
		Album Pop Terbaik	Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya	Nominasi
		Artis Solo Pria/Wanita alternatif terbaik	Di Akhir Perang	Nominasi

		Album Terbaik-terbaik	Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya	Nominasi
--	--	--------------------------	--	----------

Tabel 2.1 Penghargaan dan Nominasi Nadin Amizah
(Sumber:)

Popularitas Nadin juga terlihat dari bagaimana ia berkolaborasi dengan banyak penyanyi besar Indonesia. Salah satu kolaborasi yang membuat namanya semakin populer di tahun 2019 adalah proyek lagu “Amin Paling Serius” bersama Sal Priadi. Selain itu di tahun 2021 Nadin bersama penyanyi Kunto Aji berkolaborasi dengan provider IM3 merilis lagu berjudul “Selaras”. Popularitasnya tersebut menghantarkan Nadin untuk berkolaborasi dengan penyanyi legendaris Indonesia, Iwan Fals dalam lagu “Untuk mu” pada tahun 2022. Bahkan Nadin bergabung dengan Yura Yunita, Agatha Pricilla, Sivia dalam proyek Disney pengisi soundtrack film Mulan berjudul “reflect”.



Gambar 2.4 Nadin Amizah

Sumber Gambar: www.instagram.com/cakecaine

Saat ini Nadin banyak membawakan karya-karyanya dari kota ke kota di Indonesia bahkan sampai ke negara tetangga, Malaysia. Dari penampilannya di

panggung muncul julukan baru untuk Nadin, yaitu sebutan “Ibu Peri”. Sebab kepandaian Nadin dalam merangkai kata, serta gaya berpakaianya yang sangat anggun nan cantik juga cara bicaranya yang sangat halus dan lembut sangat menggambarkan sosok “Ibu Peri”.

Caranya dalam menyajikan karya-karyanya mampu membuat para penggemarnya merasa “dipeluk” dan ditemani (Jurnal Post, 2022). Seringkali ia menambahkan sapaan khas kepada penontonnya juga penggalan puisi. Ini membuat para pendengarnya sangat antusias dan menghayati setiap penampilannya. Nadin mampu mempersuasi penggemarnya melalui teknik integrasi, dengan menggunakan kata-kata yang sukses menyatukan antara Nadin dengan penggemarnya.

Hampir seluruh karya yang ia rilis merupakan hasil tulisannya sendiri. Nadin dikenal dengan gaya bahasanya yang cenderung puitis dan menggunakan bahasa baku. Lirik lagu menurut Nadin sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesannya kepada penggemar. Seringkali ia memilih untuk membuat lirik bermakna luas, tidak secara eksplisit menjelaskan suatu maksud tertentu. Dalam video unggahannya di *instagram*, ia menjelaskan bagaimana pembuatan lirik dari lagu-lagunya menggunakan tiga layer cara pandang (<https://www.instagram.com/reel/CtzRT6rMWVo/?igshid=MzRIODBiNWFIZA%3D%3D>, akses 1 Februari 2025). Hal ini dikarenakan ia ingin penggemarnya dapat mengartikannya secara personal sesuai dengan interpretasinya masing-masing.

Tumbuh dari keluarga yang *broken home* membuat Nadin kecil harus tinggal bersama nenek dan adiknya karena ibunya harus bekerja di luar kota (Aldida, 2022). Tidak seperti yang orang pikirkan tentang istilah negatif dari broken home, Nadin justru mendapat kasih sayang utuh dari orang tuanya meski ibunya menikah dengan duda yang memiliki tiga anak (Noviani, 2022). Cerita keluarganya ini memberikan banyak bekas dan pembelajaran berharga bagi Nadin, dan menjadi kenangan yang menginspirasi dalam menulis lagu.

B. Album *Selamat Ulang Tahun*

Tepat pada hari ulang tahun Nadin Amizah ke 20 yaitu tanggal 28 Mei 2020, album pertamanya lahir dengan 10 *track* mencakup 1 intro dan 9 lagu. Nadin

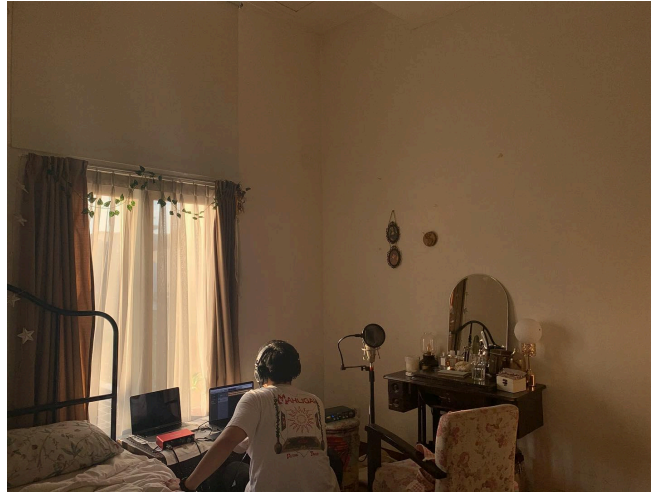
mengungkapkan bahwa album ini mengusung tema besar mengenai kegelisahan, kebingungan, kesoktahuan, kebodohan, dan kebaikan yang campur aduk dalam masa pendewasaannya (Merdeka.com, 2020). Tanggal perilisan album ini merupakan bentuk perayaannya terhadap segala hal yang sudah ia lewati hingga usianya 20 tahun. Album ini memiliki peran yang sangat personal baginya karena berisikan segala hal yang dirasakan oleh Nadin saat proses pendewasaan. Selain itu juga sebagai memori masa lalunya.



Gambar 2.5 Album *Selamat Ulang Tahun*

Sumber Gambar: www.spotify.com (Album *Selamat Ulang Tahun*)

Proses pembuatan album ini dibantu oleh banyak orang hebat yang juga musisi berbakat. Perihal aransemennya Nadin mengajak Tarrin (Svmmmerdose), Dissa Kamajaya (Fuzzy I), Doly Harap (ex- temansebangku), Ramadhan Zulqi (Syarikat Idola Remaja) (Merdeka.com, 2020). Selain itu Nadin juga menggaet produser-produser ternama seperti Petra Sihombing, Ferry Nurhayat, Ibnu Dian, Dissa Kamajaya, dan Mikha Angelo. Peran orang-orang ini begitu besar dan penting dalam rangka mewujudkan visi dalam kepala Nadin yang terkadang rumit untuk diterjemahkan dan di jelaskan secara akurat, ungkap Nadin dalam wawancaranya (Merdeka.com, 2020). Sehingga peran Nadin dalam album ini memang lebih banyak berkuat pada penggarapan lirik dibandingkan urusan terkait komposisi aransemennya (Fathurrozak, 2020).



Gambar 2.6 Proses Rekaman
Sumber Gambar: www.instagram.com/keceaine

Berbeda dengan kebanyakan, album ini diawali dengan intro yang bukan berisi lagu. Tetapi lebih seperti kolase dari rekaman-rekaman suara. Nadin menyampaikan intro ini melambungkan sebagai kelahiran. Dalam intro ini terdapat suara sang ibunda dan ayahnya yang memiliki peran besar terhadap kelahiran Nadin di dunia (Fathurrozak, 2020). Salah satu lagu yang sukses melambungkan nama Nadin Amizah adalah *Bertaut*, dengan jumlah pendengar di aplikasi spotify lebih dari 400 juta pendengar (31/01).



Gambar 2.7 Daftar lagu Album *Selamat Ulang tahun*
Sumber Gambar : www.spotify.co (Album *Selamat Ulang Tahun*)

Urutan dari setiap *track* dalam album ini memang sengaja Nadin susun sesuai dengan jalan cerita yang ingin disampaikan yakni menggambarkan bagaimana proses menuju dewasa. Dimulai dari menolak kenyataan hingga pada akhirnya bisa menerima dan mencintai apapun yang ada dalam dirinya.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Analisis hasil penelitian

Analisis wacana kritis dalam teori Fairclough dibagi menjadi tiga dimensi *teks*, *discourse practice*, dan *socio-cultural practice*. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui representasi konsep diri dan kedewasaan dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah. Dari album tersebut terdapat 7 lagu yang merepresentasikan konsep diri dan kedewasaan.

1. Teks

Analisis teks adalah salah satu dimensi dalam teori analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dalam dimensi ini, unsur yang diteliti adalah struktur dari teks seperti analisis linguistik mencakup kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk memaknai teks tersebut.

Album ini memiliki peran yang sangat personal bagi Nadin karena menggambarkan perasaannya selama proses pendewasaan dan memori masa lalunya. Sehingga memberi gambaran bagaimana konsep diri Nadin selama proses tersebut. Unsur dalam menganalisis teks terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu representasi, relasi, dan identitas.

a. Representasi

i. Kanyaah

Lagu ini menceritakan tentang kasih seorang ibu kepada anaknya. Kasih sayang ibu yang penuh dengan kelembutan memberikan kenyamanan dan rasa aman. Sehingga si anak bisa tumbuh menjadi orang yang tangguh.

Bait 1

Bunga merah menjemput yang lelah

Dibuatnya basah

Bunga merah menjemput yang lelah

Dibuatnya basah

Pada bait 1 *bunga merah* menjadi simbol dari seorang ibu yang memiliki sifat penyayang sehingga dalam lirik *menjemput yang lelah dibuatnya basah* dapat diartikan kasih sayang yang dimiliki seorang ibu membuat anaknya merasa tenang.

Bait 2

*Seperti lembut yang mengizinkanmu
Lebih kuat dan tak lemah
Seperti lembut yang memperbolehkanku
Lebih lemah dan tak gagah*

Dibait kedua, “*seperti lembut*” menjadi gambaran dari sifat ibu. Sehingga **baris pertama pada bait kedua** ini dapat dimaknai sebagai dengan kelembutannya, ibu mengajarkan untuk menjadi orang yang lebih kuat dan tidak lemah. Pada baris selanjutnya, masih dengan kelembutan seorang ibu yang memperbolehkan si anak dalam keadaan lemah dan tidak selalu kuat.

Bait 3

*Bunga merah memanggil yang lelah
Dibuatnya rekah
Bunga merah memanggil yang lelah
Dibuatnya rekah*

Pada bait ke tiga baris pertama dan kedua dapat diartikan bahwa seorang ibu menjadi penyemangat saat sedang lelah. Kemudian pada baris selanjutnya, digambarkan bagaimana pelukan seorang ibu dapat memberikan ketenangan.

Bait 4

*Seperti peluk yang mengizinkanku
Lebih luas dan tak gundah
Seperti peluk yang memperbolehkanku
Lebih gundah dan tak luas
Luas*

Bait 5

*Seperti doa yang menjagaku
Dari rusak dan tak cukup
Seperti doa yang menjagaku
Dari rusak dan tak cukup*

Ibu dengan doanya menjadi penjaga agar si anak selalu selamat saat sedang tidak di dekatnya. Serta dengan doanya menjadi penjaga agar selalu selamat saat sedang tidak di dekatnya.

ii. Paman Tua

Lagu ini menceritakan seorang ayah yang bekerja untuk keluarganya dan menantikan waktu kebersamaan dengan keluarganya.

Bait 1

*Kau tunggu matahari
Kembali menunggu pagi
Diselimuti ilusi
Cepat mengakhiri hari*

Lagu ini diawali dengan kata “Kau” yang ditujukan untuk paman tua pada bait kedua. Baris kedua kata “kembali” menunjukkan sesuatu yang memang sudah pernah dilakukan. Dilanjutkan dengan kata “menunggu pagi”, memiliki makna menunggu hari esok. Sehingga pada bait pertama ini menceritakan seseorang yang sedang menunggu hari esok untuk menjalani aktifitas kesehariannya dengan membayangkan hari itu bisa dilewati dengan cepat.

Bait 2

*Paman tua
Berlarian dengan angan di bahunya
Berharap cepat sampai tujuannya
Bergumam letih menunggu kereta*

Paman tua menjadi simbol dari sosok ayah. Kata “berlarian” dapat diartikan mengejar sesuatu. Kemudian “angan dibahunya” dapat diartikan sebagai simbol dari tanggung jawab yang berusaha ia penuhi. Pada baris selanjutnya kalimat “sampai tujuannya” bermakna menyelesaikan tanggung jawabnya. Sehingga pada bait ini menggambarkan bagaimana seorang ayah bergegas ingin memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga.

Bait 3

*Senyummu perlahan pudar
Digantikan dengan sesak
Meraih 'tuk cepat pulang
Melingkar di meja makan*

Bait ketiga ini menjelaskan bagaimana perasaan ayah yang letih dengan kondisi tersebut.

Bait 4

*Paman tua
Berlarian dengan angan di bahunya
Berharap cepat sampai tujuannya
Bergumam letih menunggu kereta*

Bait 5

*Paman tua
Bergegas terbangun dari lamunannya
Bertalian merindukan yang di rumah
Aku ini hanya ingin berjumpa
Ku ingin berjumpa*

Pada bait terakhir ini, ayah tersadar dari bayangan ingin cepat pulang dan bertemu dengan keluarga dirumah.

iii. Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat

Lagu ini menceritakan waktu yang terus berjalan dimana dalam kehidupan seseorang akan banyak orang datang dan pergi. Meski dengan keadaan seperti itu kita harus menerima dan terus melanjutkan hidup. (penuh rasa sakit dan trauma)

Bait 1

*Malam kota lamaku
Aku disini untuk sebentar
Saksi yang tlah berlalu
Lalu tertinggal terpaku ruang*

Bait 2

*Tawa yang telah pudar dan tua
Bergegas terlalu cepat
Masih takut untuk dicinta
Masih takut untuk saling menerima*

Lagu ini dimulai dengan kalimat “malam kota lamaku” Nadin seperti menyapa sesuatu dengan kalimat “kota lamaku” bisa diartikan sebagai simbol untuk sesuatu di masa lalu. **Pada baris ketiga** kata “saksi” menjadi representasi seseorang yang pernah berada di kehidupan Nadin selama ‘di kota’ tersebut. Tetapi orang tersebut sudah tidak di kota tersebut, dijelaskan dalam kalimat lanjutannya “yang tlah berlalu”. Kata “terpaku” di baris terakhir merepresentasikan suatu perasaan yang melekat dalam dirinya.

Bait kedua ini masih menjelaskan tentang ‘masa lalu’ tersebut. Kata “tawa” menjadi simbol dari kebahagiaan atau perasaan senang yang sudah hilang sangat lama karena diikuti dengan kalimat “telah

pudar dan tua”. Kata “tua” disini menunjukkan waktu yang sudah sangat lama. Hilangnya semua kenangan digambarkan seolah-olah sangat cepat diperjelas oleh kalimat “bergegas terlalu cepat”.

Baris ketiga dan keempat pada bait ini diawali dengan kata “masih”, dalam KBBI memiliki arti sedang dalam keadaan yang sama atau belum selesai dan masih berlangsung. Dilanjutkan dengan kata “takut” yang sering dianggap memiliki energi negatif. Dalam lirik ini mengatakan bahwa dia masih memiliki rasa takut perihal cinta dan menerima.

Keterikatan dari bait pertama dan kedua ini menceritakan tentang masa lalu yang belum bisa ia lupakan. Kondisi ini membuat dia belum bisa melakukan hal baru perihal ‘cinta dan menerima’ karena masa lalunya tersebut.

Sehingga merepresentasikan konsep diri negatif dimana belum bisa berdamai dengan masa lalunya, bahkan belum bisa menerima keadaan masa kini karena masih terbayang masa lalunya. Hal ini diperjelas dengan adanya rasa takut dari masa lalu hingga saat ini yang belum bisa menerima keadaan.

iv. Beranjak Dewasa

Pada lagu ini menceritakan perjalanan seorang remaja yang memasuki masa dewasa lebih cepat karena dikejar keadaan.

Bait 1

Pada akhirnya ini semua

Bait 2

Hanyalah permulaan

Pada akhirnya kami semua

Berkawan dengan sebentar

Baris pertama pada bait satu lagu ini diawali dengan kata “pada akhirnya” seperti menggambarkan suatu kesimpulan terhadap

semua hal yang terjadi. Terdapat pengulangan atau repetisi kata “pada akhirnya”, disini menunjukkan dengan jelas bahwa Ia menyadari sesuatu dengan diperkuat oleh kalimat setelahnya “hanyalah permulaan” dan “berkawan dengan sebentar”. Yang merepresentasikan bahwa masa kedewasaan ini adalah awal dari kehidupan sesungguhnya.

Keterkaitan pada bait satu dan bait dua menunjukkan kesadaran Nadin bahwa kedewasaan adalah awal dari kehidupan saat ini dan mulai menerima diri. Sebagai bentuk sikap dewasa.

Bait 3

*Berbaring tersentak tertawa
Tertawa dengan air mata
Mengingat bodohnya dunia
Dan kita yang masih saja
Berusaha*

Bait ketiga merepresentasikan Nadin yang sedang berbaring dengan berbagai perasaannya menangis dan tertawa untuk mengenang masa lalunya. Pada kalimat “mengingat bodohnya dunia” Nadin menggambarkan bahwa dunianya penuh dengan berbagai peristiwa diluar kendalinya, namun dia tetap berusaha menjalankan kehidupannya diperjelas dengan kalimat “dan kita yang masih saja berusaha”.

Bait 4

*Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat*

“Beranjak” dalam **baris pertama dalam bait keempat** berarti pergerakan memasuki fase yang lainnya, yaitu “dewasa”. Kalimat selanjutnya “jauh terburu seharusnya” dan “bagai bintang yang jatuh” menjadi penegas **baris pertama** bahwa fase yang dialami Nadin dirasakan sangat cepat di luar kendalinya dengan perumpamaan bintang yang jatuh. Kalimat “jauh terburu waktu” dan “mati lebih cepat” menjadi kalimat penegas kekhawatiran bahwa kehidupan sebenarnya hanya sebentar.

Bait 5

*Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat*

Bait 6

*Pada akhirnya
Tirai tertutup
Pemeran harus menunduk
Pada akhirnya
Aku berdoa*

Bait keenam ini Nadin menggambarkan memasuki fase dewasa ini seperti pagelaran teater yang sudah selesai. Dimana memasuki fase dewasa berarti menutup fase kanak-kanaknya dan di tutup dengan doa atau harapan.

Bait 7

*Namaku akan kau bawa
Berbaring tersentak tertawa*

*Tertawa dengan air mata
Mengingat bodohnya dunia
Dan kita yang masih saja
Berusaha*

Pada kalimat pertama bait ketujuh ini lanjutan dari bait 6, bentuk harapan bahwa Nadin akan dapat terus diingat oleh temannya. Dan dilanjutkan dengan lirik yang sama dengan bait tiga.

Bait 8

*Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat*

Bait 9

*Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat*

Bait 10

*Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya*

Bait 11

*Pada akhirnya ini semua
Hanyalah permulaan*

Bait terakhir ini Nadin mengatakan bahwa fase kedewasaan ini merupakan awal dari kehidupan baru.

v. Bertaut

Menceritakan seorang anak kecil yang penuh dengan pertanyaann kepada ibunya. Sehingga lagu ini memberi gambaran bagaimana kedekatan dan hubungannya dengan ibunya, yang memiliki tautan kuat.

Bait 1

*Bun, hidup berjalan seperti bajingan
Seperti landak yang tak punya teman
Ia menggonggong bak suara hujan
Dan kau pangeranku, mengambil peran*

Kalimat pertama pada bait pertama ini merupakan ungkapan seorang anak kepada ibunya tentang kehidupan. kata bajingan merupakan kata makian, yang menjadi gambaran bagaimana kehidupan ini tidak baik baik saja. Baris kedua sebagai perumpamaan bahwa kehidupan si anak merasa sendirian.

Baris ketiga “ia” yang dimaksud adalah kehidupannya yang sangat berisik. Baris keempat ini Nadin memberikan gambaran bagaimana ibunya menyelamatkan dia dari kehidupan tersebut seperti pangeran dalam dongeng.

Bait 2

*Bun, kalau saat hancur, ku disayang
Apalagi saat ku jadi juara
Saat tak tahu arah, kau di sana
Menjadi gagah saat ku tak bisa*

kalimat “bun kalau saat hancur, ku disayang” dan apalagi saat ku jadi juara merepresentasikan bahwa nadin memiliki seseorang yang mendukung dia dalam berbagai keadaan. kalimat tersebut menjadi suatu konsep diri seorang nadin dalam menjalani kehidupan

Bait 3

*Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu*

Bait 4

*Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala kar'na denganmu*

Baris pertama kata “keras kepala” menggambarkan dirinya yang sulit diberi nasihat. Kata “sama denganmu” dalam baris ini memiliki makna serupa dengan seseorang yang diwakilkan dengan kata “mu”. Baris kedua penggunaan kata “cara” menjelaskan sikap dia terhadap sesuatu. Kata “marah” menggambarkan keadaan ketika dirinya tidak baik-baik saja dan kata “tersenyum” sebagai gambaran dari suasana dan keadaan baik, seneng, ceria. Kata “seperti” disini ingin memberikan gambaran sesuatu yang serupa. Kata “detak jantung” yang dibarengi dengan kata “Bertaut” memberi kiasan sesuatu yang sangat berkaitan satu sama lain dengan sangat erat. Kata “nyawaku” dalam kalimat ini berarti kehidupannya.

Keterkaitan tiap baris dalam bait ini adalah gambaran bagaimana konsep diri si penulis yang sangat mirip dengan seseorang yang disebut sebagai “mu”. Mulai dari cara berpikirnya, caranya bersedih, caranya bahagia. Menggambarkan keterikatannya yang begitu dekat dengan orang tersebut, hingga keberlangsungan hidupnya sangat terpengaruh

Bait 5

*Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala kar'na denganmu*

Keberadaan Nadin yang masih mampu bertahan dalam kehidupan ini karena melihat ibunya kuat berjuang untuk bertahan hidup. Kalimat “seperti detak jantung yang bertaut” memiliki makna bahwa hubungan ia dengan sang ibu memiliki hubungan yang kuat.

Bait 6

*Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
Semuanya berenang di kepala
Dan kau, dan semua yang kautahu tentangnya
Menjadi jawab saat ku bertanya*

Pada bait keenam ini Nadin mengungkapkan bahwa ia memiliki banyak pertanyaan dan masih banyak hal yang dia belum mengerti tentang dunia. Tetapi ibunya selalu dapat memberikan jawaban dan mengembalikan semuanya pada Tuhan digambarkan pada kata “tentang-Nya”.

Bait 7

*Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu*

Bait 8

*Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut*

Nyawaku nyala kar'na denganmu

Bait 9

*Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala kar'na denganmu*

Bait 10

*Semoga lama hidupmu di sini
Melihatku berjuang sampai akhir
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala kar'na denganmu*

Kalimat pertama pada bait ke 10 ini merupakan doanya agar si ibu dapat panjang umur dan terus bisa bersamanya.

vi. Taruh

Lagu ini bercerita tentang harapan seseorang mengenai cinta yang lebih indah setelah melalui masa lalunya yang memberi kesan tidak baik perihal cinta.

Bait 2

*Berteriak di atas tenggorokan
Hujan serapah dan makian
Hancur lebih mudah dari bertahan
Kupelajari sedari kecil*

Bait 3

*Dan dari situ cara pandangku
Melihat cinta berwarna keruh
Seperti bertaruh apa kau dan aku
Akan jadi sama seperti itu*

Pada **bait kedua baris pertama**, Fira dan Rianna menjelaskan dalam jurnalnya “Ketidak Langsung Ekspresi dalam Album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah: Kajian Semiotika Riffaterre” bahwa lirik tersebut mengandung majas hiperbola. Kalimat “Berteriak di atas tenggorokan” terkesan melebih-lebihkan dari makna yang dimaksud, yaitu seseorang yang menjerit dengan sekuat tenaga. Dilanjutkan pada baris selanjutnya di bait kedua ini menggambarkan banyak hal buruk terlihat dari kata yang digunakan seperti ‘serapah’, ‘makian’, ‘hancur’. Ini memperlihatkan bagaimana Nadin melihat dunia dengan kaca mata negatif.

Kemudian **dibaris pertama dari bait ketiga** menjelaskan tentang bagaimana cara ia melihat sesuatu yang berarti juga bagaimana ia memaknai suatu hal. Ditunjukkan dari kata “cara pandangku”. Didukung dengan kalimat selanjutnya kata “melihat” mempertegas bagaimana pandangannya dalam melihat cinta. Kata. “keruh” digunakan sebagai gambaran ia melihat cinta, dalam KBBI memiliki arti buram karena kotor; tidak bening; tidak jernih (tentang air dan sebagainya); 2 kusut tidak keruan; kalut; kacau; Tidak.

Kesinambungan dari bait kedua dan ketiga menjelaskan bagaimana pandangan dia terhadap dunia dan cinta sebagai hal yang buruk atau negatif. Ini menunjukkan bahwa dia masih dalam konsep diri negatif, dimana dalam melihat sesuatu dengan pandangan negatif.

Bait 4

*Aku punya harapan untuk kita
Yang masih kecil di mata semua
Walau takut kadang menyebalkan
Tapi sepanjang hidup 'kan kuhabiskan*

Bait 5

Walau tak terdengar masuk akal

Bagi mereka yang tak percaya

Tapi kita punya kita

Yang akan melawan dunia

Kata “harapan” dalam **baris pertama bait keempat** dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang disemogakan dan mengandung kata optimis, dimana dia melihat sesuatu ke arah depan, seperti masa depan. Lirik selanjutnya kata “masih” menggambarkan kondisi saat ini. Dimana dia merasa terlihat “kecil” dengan makna dianggap remeh oleh orang-orang diluar sana ditunjukkan pada kalimat “dimata semua”. Seperti menunjukkan keadaan yang bertentangan dengan optimisnya, kata “walau” mendukung keadaan yang terkesan belum terlalu baik. Ditambah dengan kata “takut” memperlihatkan perasaan khawatir. Tetapi di akhir kalimat terdapat kata “menyebalkan” menunjukan perasaan yang tidak enak atau tidak disukai.

Sehingga pada bait keempat ini seperti pernyataan bahwa dia masih terkadang merasa tidak mampu dengan keadaan yang belum baik. Tetapi keadaan tersebut disanggah dengan kata “tapi” yang bermakna sebagai bentuk menentang. Ia mengatakan “sepanjang hidup kan ku habiskan” yang berarti bahwa seumur hidup akan dia usahakan.

Masih berhubungan dengan bait keempat, **pada bait kelima** dimulai dengan kata “Walau” sebagai bentuk perlawanan dari kalimat “tak terdengar masuk akal” yang menunjukkan situasi dianggap tidak mungkin. Tetapi keadaan ini masih menggunakan cara pandang orang lain ditunjukkan pada lirik “bagi mereka yang tak percaya”. Nadin melawan kondisi tersebut dengan menumbuhkan sebuah kepercayaan diri ditunjukan dari kalimat “tapi kita punya kita” meyakinkan bahwa dia tidak sendirian, dalam berusaha menjalankan kehidupan sesuai

dengan kalimat “yang akan melawan dunia”. Cara pandang diri mulai positif dimana mulai percaya diri.

Kesinambungan makna dari dua bait tersebut memperlihatkan bagaimana keadaan dia yang mulai dapat melihat masa depan lebih optimis dengan memiliki harapan. Meskipun saat ini dia masih merasa remeh, belum ada apa-apanya dibanding orang lain ditambah adanya perasaan takut. Dia akan tetap memperjuangkan harapannya sepanjang hidup, tentang kebahagiaan perihal cinta. Ini merepresentasikan bentuk kedewasaan, dimana dia sudah dapat melihat dan sadar akan keadaannya juga kondisi dia saat ini. Meski belum benar-benar baik, tetapi tetap optimis akan masa depan dan mengusahakannya.

Bait 6

*Aku sudah tau dari awal
Rasa takut masih kugenggam nyaman
Cinta dan jenisnya seperti seram
Kupelajari sedari kecil*

Bait ke enam, menjadi kelanjutan dari bait ke lima bahwa perpisahan yang dialaminya akan menjadi kenangan dan terus dikenang dilihat dari kalimat “di mana ada kamu dalamnya”

Bait 7

*Dan dari situ cara pandangku
Melihat cinta berwarna keruh
Seperti bertaruh apa kau dan aku
Akan jadi sama seperti itu*

Bait 8

Aku punya harapan untuk kita

*Yang masih kecil di mata semua
Walau takut kadang menyebalkan
Tapi sepanjang hidup 'kan kuhabiskan*

Bait ini dapat dimaknai bahwa Nadin meletakkan sebuah nama didalam hatinya tanpa orang ketahui.

Bait 9

*Walau tak terdengar masuk akal
Bagi mereka yang tak percaya
Tapi kita punya kita
Yang akan melawan dunia*

vii. Cermin

Lagu ini menceritakan tentang seseorang sedang berbicara dengan dirinya di cermin. Dia merasa menjadi dua orang yang berbeda ketika dengan dirinya sendiri dan dirinya yang di depan semua orang. Menjadi orang yang kuat untuk orang lain sedangkan sebenarnya dia merasa lelah harus menahan semuanya.

Bait 1

*Dengan tanganku
Kubantu aku
Tumbuh membaru
Dengan lukaku
Kusisir halus
Rambutku yang lusuh
Lama kutatap
Mataku yang keruh*

Dibait pertama Nadin menggambarkan dirinya

Baris pertama dan baris kedua jika digabungkan akan menjadi satu pemaknaan. Kalimat “dengan tanganku” menjadi kiasan bahwa dengan tubuhnya atau dengan dirinya sendiri ia membantu dirinya.

Baris ketiga dan keempat dapat diartikan menjadi satu kalimat. Kalimat “tumbuh membaru” dapat diartikan bahwa dia tumbuh menjadi sosok yang baru meski dengan ‘luka’ yang ada pada dirinya.

“Kusisir halus, rambutku yang lusuh” merupakan kiasan dari dia yang sedang merapikan dirinya yang sedang berantakan.

Pada bait ini Nadin memberi gambaran tentang dirinya yang sedang tidak baik-baik saja direpresentasikan pada kalimat “tumbuh membaru, dengan luka ku” namun Nadin mencoba untuk memperbaiki dirinya dilihat dari kalimat “Dengan tangan ku, ku bantu aku”.

Pada kalimat “rambut ku yang lusuh” Memperkuat kalimat sebelumnya tentang kondisi Nadin. Serta penegasan tentang usahanya dalam memperbaiki diri dapat dilihat pada kalimat “kusisir halus”.

Bait 2

Pergantian aku dengan dia

Yang di cermin

Yang lebih pandai

Tersenyum

Tertawa

Bernyanyi tetap

Di kala

Terpuruk

Bait 3

Ini ku yang kau tahu

Dengan berat ku

Tarik lemahku

Sudah tugasku

*Menjadi sembuh
Kusulam senyum
Meleburkan yang pilu
Demi menjadi
Aman tuk yang butuh*

Bait 4

*Pergantian aku dengan dia
Yang di cermin
Yang lebih pandai
Tersenyum
Tertawa
Bernyanyi tetap
Di kala
Terpuruk*

Bait 5

*Ini ku yang kau tahu
Nana hu
Ini ku yang kau tahu*

viii. Mendarah

Bait 1

*Bagaikan jiwa yang terpisah
Mati enggan, hidup pun susah
Jiwanya t'lah lama direnggut waktu*

Pada bait ini diawali dengan kalimat “bagaikan jiwa yang terpisah” merupakan representasi dari perpisahan antara dua orang. Sehingga Nadin ingin menyampaikan bahwa hal tersebut sama seperti yang dialaminya.

Baris kedua dalam bait ini sebagai gambaran bagaimana kondisi Nadin terhadap dirinya yang merasa bahwa kebingungan terhadap

keadaannya. Sedangkan dalam baris ketiga kalimat “telah lama direnggut waktu” menyampaikan bahwa ‘perpisahan’ itu sudah terjadi di waktu lalu yang sangat lama.

Bait 2

Katanya hatiku t'lah lama terbelah

Bagai cangkang kosong terpisah

Ragaku ada di sini, tapi hatiku bersamamu

Masih dengan kalimat metafora, pada bait kedua Nadin kembali menjelaskan peristiwa ‘perpisahan’ yang dia alami. Baris pertama menyampaikan bahwa ‘perpisahan’ tersebut juga diketahui orang lain, dilihat dari kata “katanya” merupakan bentuk sudut pandang orang ketiga. Sebagai bentuk penegasan dari baris pertama dibait pertama kalimat “hati ku telah lama terbelah” bermakna dirinya sudah tidak lagi utuh setelah perpisahan tersebut.

Baris kedua pada bait kedua kata “bagai” menjadikan kalimat ini sebagai bentuk persamaan. Kata “cangkang” secara harfiah dapat diartikan sebagai rumah siput. Jika digabungkan dengan kalimat berikutnya “kosong terpisah” seperti cangkang tanpa siput, Nadin memberi gambaran bahwa saat ini hal yang dianggap sebagai ‘rumahnya’, kosong setelah perpisahan tersebut.

Bait 3

Bukan maaf

Yang kuminta

Tapi peluk

Yang kulupa

Kalimat “bukan maaf yang kupinta” merupakan kalimat denotasi yang menjelaskan perasaan Nadin atas perpisahan tersebut. Dilanjutkan dengan kata “tapi peluk, yang kulupa” merepresentasikan yang tidak lagi ia rasakan dan ia inginkan kembali.

Bait 4

Ini cerita tentang rumah yang berbeda

Dan berjarak jauh

Hanya tersentuh dalam jarak doa

Baris pertama menjadi penegas bahwa lagu ini menceritakan tentang perpisahan. Kalimat “rumah yang berbeda” merepresentasikan perpisahan tersebut.

Dibaris ketiga kalimat “hanya tersentuh dalam jarak doa” masih sebagai bentuk penegasan bahwa Nadin dengan sosok tersebut sudah tidak lagi bersama tetapi masih bertaut.

Bait 5

Ada hati yang kujaga

Namamu jadi rahasia

Dalam diam 'kan kubawa

Mendarah

Dalam bait ke lima menjelaskan bahwa nadin akan terus mengingat sosok tersebut meskipun tidak diketahui orang lain. Baris terakhir kata “mendarah” menjadi penegas bahwa sosok tersebut melekat dan akan terus diingat.

Bait 6

Setidaknya

Ada cerita

Di mana ada

Kamu dalamnya

Bait ke enam, menjadi kelanjutan dari bait ke lima bahwa perpisahan yang dialaminya akan menjadi kenangan dan terus dikenang dilihat dari kalimat “di mana ada kamu dalamnya”

Bait 7

Ini cerita tentang rumah yang berbeda

Dan berjarak jauh

Hanya tersentuh dalam jarak doa

Bait 8

*Ada hati yang kujaga
Namamu jadi rahasia
Dalam diam 'kan kubawa
Dalam diam 'kan kubawa
Dalam diam 'kan kubawa
Mendarah*

Bait ini dapat dimaknai bahwa Nadin meletakkan sebuah nama didalam hatinya tanpa orang ketahui.

ix. Sorak Sorai

Lagu ini bercerita tentang

Bait 1

*Langit dan laut saling membantu
Mencipta awan hujan pun turun
Ketika dunia saling membantu
Lihat cinta mana yang tak jadi satu*

Bait pertama menjelaskan tentang proses terjadinya hujan yang menjadi kiasan bahwa ketika semuanya saling membantu, apapun dapat terjadi dan bersatu. Kalimat “lihat cinta mana yang tak jadi satu” memiliki makna bahwa tidak ada yang tidak mungkin.

Bait 2

*Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengemban cinta*

Kau yang di maksud pada kalimat ini merupakan sosok dari orang yang dicintai Nadin. Digambarkan pada kalimat pertama bahwa sosok ini tidak banyak berbicara. Sosok ini juga digambarkan tidak

memperlihatkan perasaannya dengan jelas. Sehingga Nadin bersedia untuk menanggung cintanya.

Bait 3

*Awan dan alam saling bersentuh
Mencipta hangat kau pun tersenyum
Ketika itu ku lihat syahdu
Lihat hati mana yang tak akan jatuh*

Kalimat pertama pada bait ketiga ini menjadi kiasan dari momen kebersamaan Nadin dengan sosok tersebut yang membawa pada suasana hangat yang menyenangkan dan menciptakan senyum. Sehingga Nadin merasakan jatuh cinta pada sosok tersebut.

Bait 4

*Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengemban cinta*

Bait 5

*Kau dan aku saling membantu
Membasuh hati yang pernah pilu
Mungkin akhirnya tak jadi satu
Namun bersorai pernah bertemu*

Huh hah ye

Bait 6

*Mungkin akhirnya tak jadi satu
Namun bersorai pernah bertemu*

Nadin dengan sosok tersebut pernah saling menyembuhkan meski akhirnya harus berpisah. Kata “Bersorai” memiliki makna perayaan yang bermakna mensyukuri pertemuan dan kebersamaan yang pernah terjadi.

b. Relasi

Album ini memiliki hubungan sangat erat dengan Nadin sebagai penyanyi dan penulis lirik, karena menggambarkan proses Nadin beranjak dewasa. Salah satu produsernya, Dissa Kamajaya menyampaikan bahwa pada album *“Selamat Ulang Tahun”*, Nadin mulai membuka dirinya kepada dunia. Sebab dia lebih terbuka untuk bekerjasama dengan banyak orang dan mau menurunkan egonya untuk orang lain. Pengerjaan dalam album ini dibantu oleh beberapa produser ternama seperti Mikha Angelo, Petra Sihombing, Dissa Kamajaya, Ibnu Dian, dan Ferry Nurhayat. Setiap produser memiliki ciri khas tersendiri pada karyanya, hal ini menjadi tantangan bagi Nadin dalam menyesuaikan keinginan dan ego. Sehingga album ini benar-benar menjadi bentuk pendewasaannya.

Masing-masing dari setiap lagu dalam album ini, terdapat visi dan mimpi yang ingin dicapai dan disampaikan kepada pendengar. Sebelum menemui produser, Nadin sudah memiliki lirik yang ia tulis sendiri. Sehingga sang produser memiliki peran sebagai pendukung pesan dari setiap lagu dalam sisi aransemen musiknya. Seperti dalam lagu *“Intro”*, Dissa Kamajaya sang produser menggambarkan bagaimana proses pendewasaan Nadin.

“Akhirnya aku kepikiran, karena ini kan pendekatannya film banget kenapa ga sekalian dibikin seakan akan sebuah scene film. Jadi dia lagi ngeplay beberapa video kebelakang. Mulai dari memori-memori dia ketika lahir, ketika dia ulang tahun. Terus dia ganti tapenya lagi muncul memori dia bersama bunda. Dia ganti Lagi muncul memorinya bersama ayah terus sampe akhirnya dia ganti tapenya lagi, dia disitu sebenarnya merasakan semuanya tu tiba tiba ngeblur. Kalau kamu notice keadaan pianonya. Karena aku bayangin setelah nonton beberapa tape itu dia

kebawa suasana terus ngerasa ini sebenarnya apa yang terjadi dalam diri gua. Akhirnya setelah lagu itu ke play perlahan lahan semua kembali normal terus dia kembali ke ruangan itu, dia ambil kertas. kalau kamu dengar dia ada nulis beberapa, yang itu sebenarnya itu aku gambarin suara kamu (Nadin) lagi menulis. Jadi kamu ambil kertas, kamu ambil pensil terus kamu nulis lirik yang ke trigger dari dengerin beberapa tape itu. barulah dimulai.”

Dimulai dari lagu “*intro*” yang menjadi gerbang utama sebagai pembuka. Pernyataan oleh Dissa tersebut menjadi penguat bahwasanya album ini akan berisi pesan-pesan dari proses pendewasaan seorang Nadin yang bisa menjadi pembelajaran tersendiri bagi pendengarnya. Peran Dissa dalam lagu *intro* menjadikan album ini terasa lebih hidup dan bermakna.

c. Identitas

Karir Nadin Amizah dimulai dari video cover di instagram dan acara pencarian bakat di tv nasional. Nadin sudah merilis beberapa lagu sebelum album ini lahir. Namanya dikenal sebagai penyanyi bergenre folk dengan melodi lembut serta lirik lagu yang dianggap cukup puitis. Adanya album ini memperkuat kesan tersebut. Bedanya pada album ini Nadin lebih banyak *explore* dan jujur tentang dirinya.

Pada album ini Nadin ingin menyampaikan bagaimana dirinya secara jujur. Termasuk bagian-bagian buruk dari dirinya selama proses kedewasaan. Sehingga dapat terlihat bagaimana konsep diri Nadin terbentuk. Digambarkan dari Nadin dengan konsep diri negatif hingga berproses menjadi konsep diri yang lebih matang dan positif sehingga bisa masuk dalam fase kedewasaan.

Mulai dari lagu pertama hingga lagu penutup, Nadin menyusun sedemikian rupa untuk dapat menggambarkan bagaimana proses dari masa kecil hingga masuk tahap dewasa. Setiap lirik lagu dalam album ini ditulis sendiri oleh Nadin, sehingga hubungannya sangat lekat dengan dirinya. Karena ini proses pembentukan konsep dirinya secara matang hingga masuk ke fase

kedewasaan, sehingga inspirasi dari lirik tersebut diambil dari kehidupan pribadinya.

Nadin tumbuh dalam keluarga broken home yang mengharuskan dia hidup terpisah dari bunda dan ayahnya dan tinggal bersama adik juga neneknya. Bundanya harus bekerja di Jakarta demi menghidupi Nadi dan adiknya. Tetapi kemudian Bunda menikah dengan seorang duda dengan 3 anak. Hal ini tentu saja menjadi proses dan meninggalkan dampak tersendiri bagi Nadin karena harus kembali beradaptasi dengan situasi yang mungkin tidak mudah.

Sebagai langkah awal dari masuknya Nadin tahap dewasa, ia memutuskan untuk bekerja sama dengan banyak orang. Ini menjadi tantangan tersendiri baginya karena dalam karya-karya sebelumnya ia hanya mengerjakan lagunya sendiri sehingga tidak perlu ada penyesuaian dengan orang lain. Nadin sendiri menyebut dirinya cukup idealis sebagai pencipta karya.

Nama nadin yang semakin melejit melalui lagu bertaut dari album ini. Banyak pendengar baru yang kemudian merasa *relatable* dengan lirik-lirik lagu yang diciptakan Nadin. Lagu bertaut memiliki makna personal tersendiri bagi Nadin, karena lagu ini menceritakan tentang kedekatannya dengan sang ibunda.

2. Discourse Practice

Album *Selamat Ulang Tahun* menjadi salah satu karya yang paling personal bagi Nadin. Selain karena liriknya ia tulis sendiri, album ini menceritakan kehidupannya saat masa remaja hingga memasuki fase dewasa. Lagu ini juga menceritakan tentang orang terdekatnya seperti bunda, ayah, bapak, adiknya, dan teman-temannya. Tujuan dari terciptanya album ini sebagai bentuk terima kasih Nadin kepada mereka.

“Baru aku jelasin aku juga punya album yang lebih personal buat aku, yang dibuatnya waktu aku umur 20 tahun, sebelum aku umur 20 tahun yaitu album Selamat Ulang Tahun” (Interview Nadin Amizah, Sumber: chanel youtube USSD Feed)

Penulisan lirik dalam album ini dilakukan Nadin secara bertahap dan melalui proses yang cukup panjang. Ketika proses produksi suatu karya Nadin lebih suka berada di tempat nyaman, sehingga proses produksi lagu banyak dilakukan dikamarnya. Selama awal karirnya, Nadin mengerjakan lagunya hanya bersama sang paman. Tetapi sebagai langkah pendewasaan, dalam album ini Nadin bekerjasama dengan 5 produser. Beberapa diantaranya memang sudah pernah bekerjasama dengannya.

“Diantara 5 produser ini emang ada 2 orang yang udah bareng sama kau dari awal debut, Ibnu Dian sama Dissa Kamajaya. Ibnu itu yang ngerjain ‘Rumpang’ sama ‘Sorai’, klo disa itu yang ngerjain ‘Seperti Tulang’. Jadi mereka adalah produser yang aku sendiri sudah nyaman kerjanya. Tapi karena di album ini adalah semua tentang sesuatu yang baru, aku juga diumur yang baru aku juga berusaha untuk lebih melebar mendewasa,” (Interview Nadin; Sumber: Youtube channel Evantori View)

Nadin menjelaskan bahwa kerjasama yang dilakukannya dengan banyak pihak dalam album ini sebagai bentuk usahanya agar bisa melebar dan mendewasa. Pernyataan ini didukung oleh produsernya yang mengatakan bahwa dalam album ini Nadin terkesan lebih dewasa dan berani karena dalam bekerjasama mampu beradaptasi dan mengatur egonya. Nadin dikenal cukup saklek terhadap karyanya, itu mengapa dia tidak mudah terbuka untuk bekerjasama perihal karyanya.

Menciptakan suatu karya dalam bentuk lagu menurut Nadin yang paling penting adalah story telling. Menurutnya, menulis lirik lagu bukan hal sulit dan dapat dilakukan oleh semua orang. Tetapi, tidak semua orang pandai dan mampu merangkai dan menghubungkan antar setiap cerita menjadi cerita secara keseluruhan yang menarik. Oleh karena itu Nadin lebih suka menciptakan sebuah album, karena alur ceritanya lebih kuat mulai dari lagu *intro* sampai lagu penutup.

Album *Selamat Ulang Tahun* menceritakan kisah masa perjalanan Nadin hingga umur 20 tahun, tentang keluarganya juga teman-temannya. Meski setiap lirik

dalam album ini ditulis berdasarkan cerita pribadi yang sangat personal, Nadin tetap ingin setiap pendengarnya dapat menginterpretasi sesuai dengan pribadi masing-masing. Sehingga dalam penulisan lirik ia lebih sering menerapkan *multilayer* lirik.

Setelah album ini rilis Nadin mendapatkan banyak pendengar baru dari berbagai segmen. Nadin menyampaikan dalam wawancaranya bersama Deddy Corbuzier bahwa hal ini bisa terjadi karena penggunaan lirik “bajingan” pada lagu *Bertaut*.

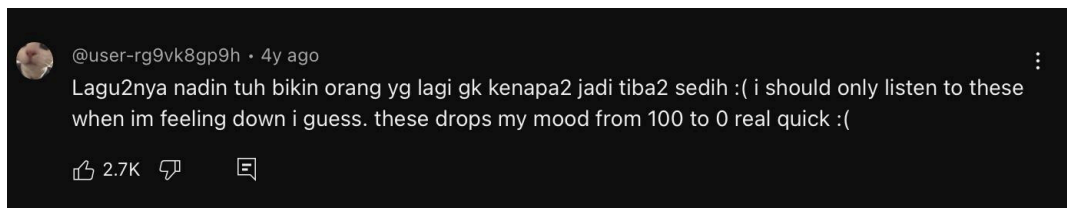
“Aku sangat tidak menargetkan. Sebenarnya kalau ditanya target aku, yang aku tau cuma gender. Soalnya yang aku tau pendengar aku banyak perempuan. Baru di album Selamat Ulang Tahun ini aku menggunakan kata bajingan banyak laki laki yang mendengarkan aku jadinya. Baru tu tambah segmen pendengar laki lakinya”

Dari perspektif analisis wacana kritis ala Norman Fairclough, proses produksi album Selamat Ulang Tahun juga mencerminkan praktik wacana yang tidak hanya bersifat artistik, tetapi juga ideologis. Nadin Amizah memilih untuk memproduksi dan merilis albumnya secara independen melalui label miliknya, Sorai, yang menunjukkan adanya kontrol penuh terhadap proses kreatif dan naratif. Keputusan ini mengindikasikan bagaimana posisi Nadin dalam medan produksi wacana berada di luar struktur industri musik arus utama, yang sering kali menstandarkan pesan dan bentuk karya. Dalam proses produksinya, Nadin menempatkan pengalaman dan emosi pribadinya sebagai pusat narasi, dengan menciptakan ruang yang intim dan otentik bagi lahirnya karya. Pemilihan tempat yang nyaman seperti kamar untuk menulis dan merekam lagu menjadi simbol resistensi terhadap tekanan industri, sekaligus mempertegas bahwa teks lagu yang dihasilkan merupakan refleksi langsung dari subjektivitas penciptanya. Dengan demikian, produksi album ini merupakan bagian dari praktik diskursif yang memperkuat identitas artistik dan personal sang musisi, serta menjadi sarana penyampaian makna yang lebih dalam kepada publik.

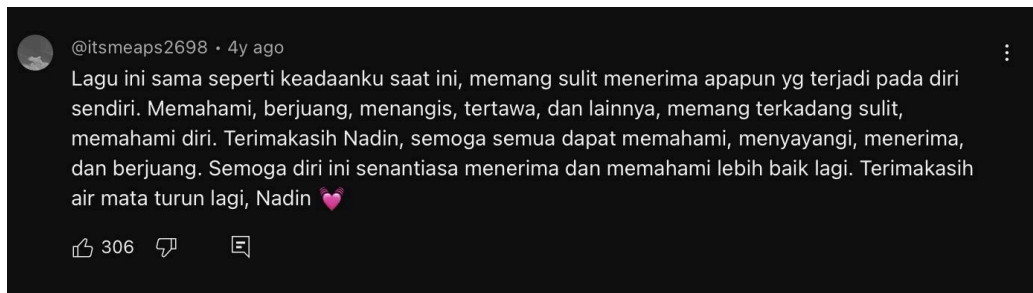
Karya album *Selamat Ulang Tahun* mendapatkan respon yang cukup positif. Respon para pendengar terlihat sangat antusias karena merasa sesuai dengan keadaan yang

mereka alami. Hal ini dapat dilihat dari kolom komentar pada video klip setiap lagunya, banyak yang mencurahkan isi hatinya, juga menyampaikan bagaimana lagu ini justru menjadi teman mereka menjalani kehidupan.

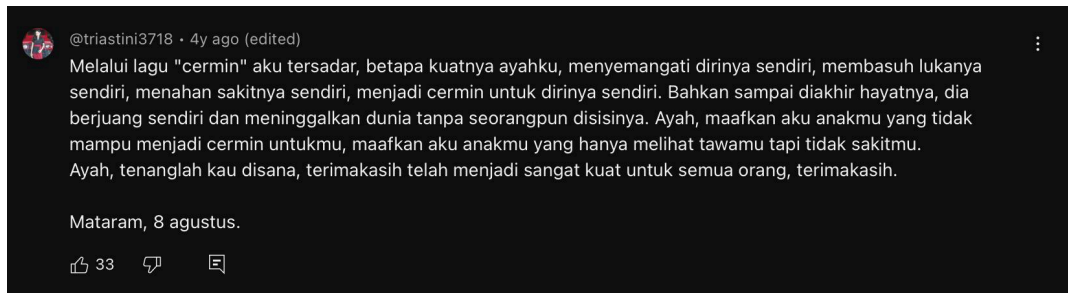
Pada musik video lagu *Cermin* yang sudah ditonton oleh 4.468.462 orang (10/09/24) dengan lebih dari 2000 komentar. Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang sering kali berpura-pura terlihat baik-baik saja didepan semua orang dan berusaha untuk bisa mencintai dirinya secara utuh, Pada kolom komentar video ini, mereka menyampaikan bagaimana lagu ini menggambarkan apa yang mereka rasakan dan secara tidak langsung memiliki kesesuaian dengan latar belakang kehidupan mereka.



Gambar 3.1 Komentar pendengar lagu Cermin karya Nadin Amizah

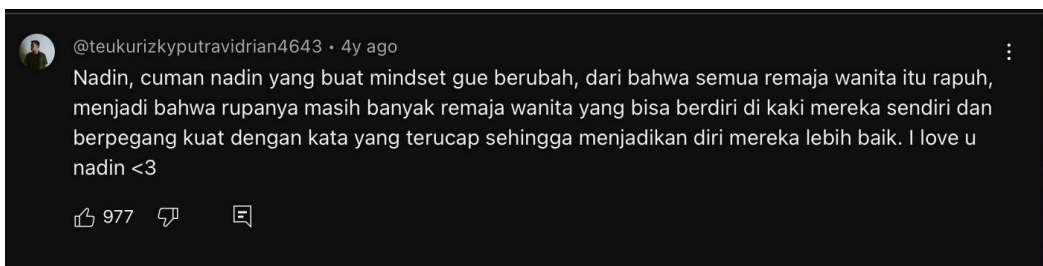


Gambar 3.2 Komentar pendengar lagu Cermin karya Nadin Amizah



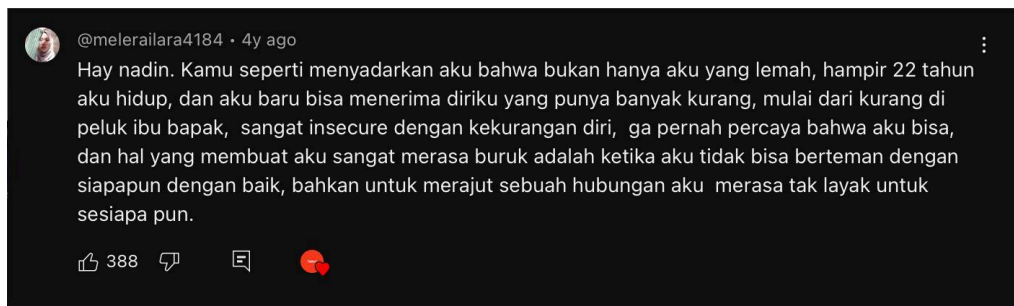
Gambar 3.3 Komentar pendengar lagu Cermin karya Nadin Amizah

Konsumsi teks pada lagu-lagu di album ini dapat dilihat dari kolom komentar pada postingan Nadin Amizah di sosial media. Para pendengarnya banyak yang menyampaikan bagaimana pemaknaan lagu-lagu tersebut bagi diri mereka. Beberapa merasa menemukan jawaban dari apa yang selama ini masih mereka cari tentang diri mereka.

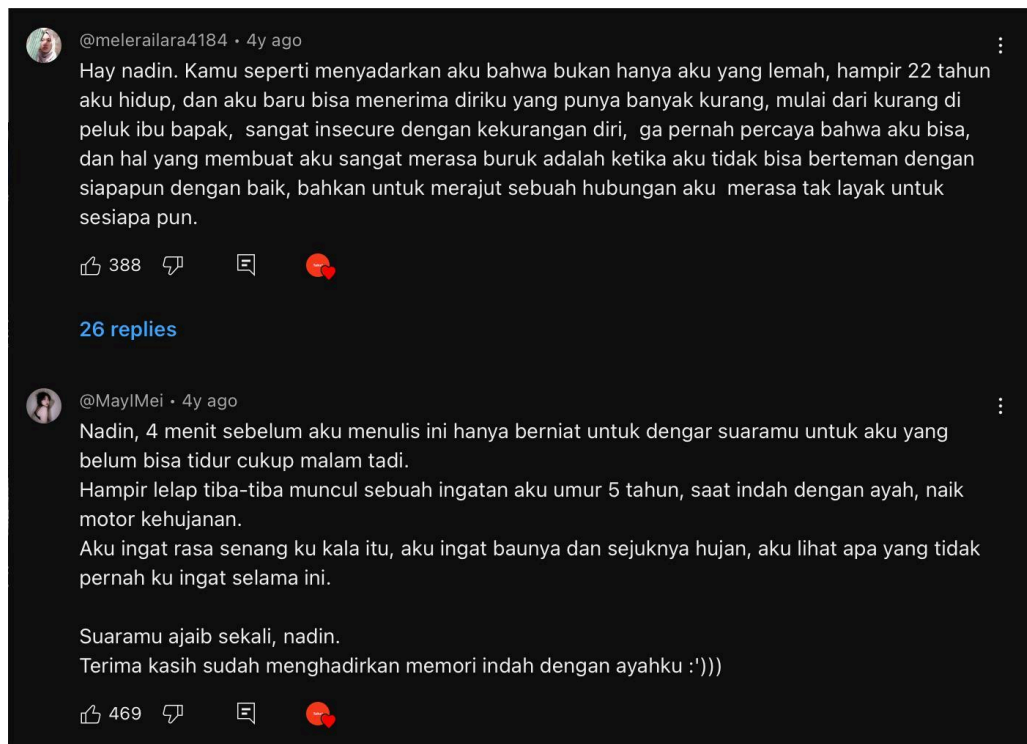


Gambar 3.4 Komentar pendengar lagu Sorak Sorai karya Nadin Amizah

Adanya karya-karya Nadin ini juga membuat banyak orang merasa ditemani setiap mendengarkan lagunya. Pada video di kanal Youtube milik Makna Talks, Nadin menyanyikan lagu-lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* dengan versi *live session*. Video ini telah ditonton oleh 113.865 orang dengan 336 komentar. Mereka menyampaikan terimakasih kepada Nadin karena sudah menciptakan karya-karya ini.



Gambar 3.4 Komentar pendengar di video Live Session Makna Talks



Gambar 4.4 Komentar pendengar di video Live Session Makna Talks

Dilihat dari kolom komentar ini membuktikan bahwa pesan dan tujuan dari karya Nadin sudah sampai kepada pendengarnya. Dalam wawancaranya, Nadin menyampaikan bahwa ia hanya ingin bisa menjadi teman bagi pendengarnya, dan membuat mereka tidak merasa sendirian.

Penelitian lain juga menguatkan bahwa lirik lagu yang bersifat personal dan emosional memiliki dampak signifikan dalam membantu pendengar memaknai pengalaman hidup mereka sendiri. Dalam kajian yang dilakukan oleh Oktavia & Kurniawan (2022), analisis terhadap lirik lagu Nadin Amizah menunjukkan bahwa penggunaan diksi metaforis dan multilapis dalam albumnya tidak hanya memperkuat unsur naratif, tetapi juga memfasilitasi proses refleksi diri bagi pendengarnya. Lirik-lirik tersebut mampu menggambarkan kondisi psikologis yang kompleks, seperti kegelisahan, kesepian, serta upaya untuk mencintai diri sendiri, yang menjadi relevan dengan perjuangan kesehatan mental banyak individu, khususnya generasi muda. Hal ini sejalan dengan respons emosional para pendengar yang merasa didengar dan ditemani oleh lagu-lagu tersebut. Dengan demikian, karya Nadin tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga sebagai medium komunikasi emosional antara pencipta dan pendengarnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang juga menyoroti makna mendalam dari lirik lagu Nadin Amizah, khususnya dalam konteks isu kesehatan mental. Penelitian oleh Siti Dian et al. (2023) dalam prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial mengkaji lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah dan menemukan bahwa lirik lagu tersebut menyuarakan pentingnya kesadaran akan kesehatan mental. Lagu ini menceritakan tentang seorang perempuan yang merasa tidak percaya diri dan enggan membagikan kisahnya, menggambarkan pengalaman individu yang menghadapi tekanan psikologis dan perasaan tidak berharga. Melalui liriknya, Nadin Amizah menekankan pentingnya dukungan dan pemahaman terhadap mereka yang mengalami masalah kesehatan mental, serta mendorong keterbukaan dalam membicarakan isu-isu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan empati masyarakat terhadap kesehatan mental.

3. Dimensi *Sociocultural*

Proses produksi album *Selamat Ulang Tahun* selesai digarap kurang dari satu tahun, dimulai sejak desember 2019 hingga awal 2020. Jangka waktu tersebut terbilang cukup cepat, karena lirik pada album ini diambil dari draft lama milik Nadin sehingga

pengerjaan dilakukan hanya menyempurnakan lirik yang sudah ada dan melakukan rekaman. Harapan pada album ini cukup besar bagi Nadin, selain menceritakan perjalanan pendewasaannya sebagai peringatan ulang tahun yang ke 20 tahun, juga merupakan album pertama yang ia rilis.

Tepat di tahun 2020 saat album ini rilis, dunia sedang mengalami pandemi besar yaitu pandemi Covid-19. Kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia secara resmi diumumkan pada 2 Maret 2020⁴. Terhitung hingga 19 April 2020 jumlah warga yang positif terinfeksi Covid-19 mencapai angka 6.575 orang, dilansir dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).⁵ Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menanggulangi kasus tersebut, seperti *social distancing* atau pembatasan sosial sebagai upaya mengurangi interaksi masyarakat di area umum, juga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *lockdown* atau karantina wilayah membuat masyarakat harus berdiam diri di dalam rumah dan meminimalisir untuk beraktivitas diluar rumah.

Dampak dari pandemi COVID-19 mengakibatkan perubahan cukup besar di masyarakat. Salah satunya terkait kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mental meningkat. Ridlo dalam Sehartian (2024) mengatakan bahwa dampak dari pandemi ini telah merubah fokus global ke dampak psikososial yang dialami setiap individu. Kesehatan mental memberi dampak beban sosial yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Kesehatan mental sendiri, menurut WHO, merupakan keadaan dimana seseorang mampu memahami kemampuannya sendiri, menyelesaikan konflik kehidupan yang normal, bekerja dengan produktif dan kontributif kepada lingkungan sekitarnya.

Secara perlahan pandemi Covid-19 berdampak ke segala aspek dalam kehidupan masyarakat, dapat dilihat pula dari naiknya minat masyarakat terhadap lagu yang bertemakan kesehatan mental. Hal ini karena masyarakat melihat lagu bukan hanya sebagai hiburan saja, melainkan memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi psikologi seseorang, seperti pada saat mendengarkan lagu bertema kesehatan mental

⁴ "Begini Kronologi Virus Corona Masuk Indonesia"

https://www.halodoc.com/artikel/begini-kronologi-virus-corona-masuk-indonesia?_single=true&utm_campaign=articles&utm_medium=app_sharing&utm_source=app (akses 23 September 2024)

⁵ "Studi Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi Covid-19 di Indoneisa"

<https://smeru.or.id/id/research-id/studi-dampak-sosial-ekonomi-pandemi-covid-19-di-indonesia> (akses 23 September 2024)

para pendengarnya merasa dapat menstabilkan kondisi psikis mereka (Sahertian & Mulyono, 2024). Dikatakan pula oleh Djohan (2006) bahwa dari segi psikologis, musik memiliki kemampuan untuk menenangkan pikiran, memberikan kenyamanan emosional, meredakan tekanan mental, menumbuhkan perasaan positif seperti aman dan bahagia, mengekspresikan berbagai emosi baik suka maupun duka, serta membantu mengalihkan perhatian rasa sakit.

Pada masa Covid-19, musik memiliki peran sebagai *self healing* dalam penurunan stres pada penyintas Covid-19. Ini dibuktikan oleh Abrorry dan Firmansyah (2022) pada penelitiannya, bahwa 66,7% responden menganggap mendengarkan musik cukup efektif dalam meredakan stres, sementara 21,5% lainnya menilai bahwa musik sangat efektif dalam membantu menurunkan stres yang mereka alami. Selain itu, intervensi musik dengan mengalihkan perhatian individu melalui bunyi atau irama tertentu mampu menjadi salah satu teknik distraksi yang efektif dalam menurunkan kecemasan (Meihartati, Abiyoga, & Widia, 2018). Hal ini juga sejalan dengan temuan Krause et al. (2023) dalam jurnal *Listening to Music to Cope with Everyday Stressors*, yang menunjukkan bahwa musik berperan penting dalam membantu individu menghadapi tekanan psikologis sehari-hari. Penelitian tersebut mengungkap bahwa banyak orang secara sadar menggunakan musik sebagai strategi koping untuk meredakan stres, mengelola emosi, serta menciptakan ruang emosional yang lebih stabil. Musik tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga dipahami sebagai bentuk perawatan diri (*self-care*) yang efektif. Dengan sifatnya yang mudah diakses dan fleksibel, musik menjadi sarana yang sangat relevan di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mental, terutama sejak pandemi Covid-19.

Selain meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mental dan meningkatnya minat mendengarkan lagu bertema kesehatan mental atau *self love*, Covid-19 memberikan dampak pula pada bidang sosial-ekonomi. Termasuk pada industri musik, yang mana secara ekonomi pemasukan utama berasal dari aktivitasnya ditempat umum dan keramaian seperti konser.⁶ Nadin mengatakan dalam wawancaranya bersama *idn.times*, bahwa ia merasa cukup kaget dan kecewa dengan

⁶ "Efek Domino Pandemi Covid-19 Menerjang Industri Musik Indonesia"
<https://jeo.kompas.com/efek-domino-pandemi-covid-19-menerjang-industri-musik-indonesia>

keadaan tersebut sehingga promosi dan mimpi pada album tersebut tidak dapat dilakukan secara maksimal. Sehingga dibutuhkan adaptasi, termasuk perpindahan media dari luring ke daring juga menjadi kendala tersendiri bagi Nadin dan tim.

Seorang musisi dalam industri musik membutuhkan *label* sebagai rumah bernaung. Rumah ini akan menjadi tempat bagi karya-karya tersebut untuk diproses publikasi. Dibantu oleh Bapak dan Bundanya, Nadin membangun label musik sendiri sebagai rumahnya. Terciptanya label Sorai pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan publikasi karya-karya Nadin yang membutuhkan lembaga resmi sebagai jembatan. Berdirinya Nadin pada label indie membuatnya memiliki ruang bebas lebih luas untuk berkarya. Karya-karya milik Nadin memang cenderung lebih berfokus kepada value dibandingkan sekedar mengikuti tren masa kini agar viral di masyarakat.

Karya-karya Nadin saat ini lebih banyak menceritakan tentang dirinya. Nadin berharap ceritanya bisa menjadi teman untuk para pendengarnya. Seorang psikolog Adjie Santodoputro mengatakan bahwa Indonesia termasuk negara yang menganut adat ketimuran yang mana seseorang tidak memiliki ruang cukup luas yang aman bagi dirinya dan perasaan. Sehingga kebanyakan memilih memendam perasaannya dan melanjutkan aktifitas tanpa memperdulikan dampak yang akan timbul dikemudian hari (Maharani, 2022). Akibatnya banyak anak yang hingga besar kesulitan untuk mengekspresikan perasaannya.

Dampak Covid-19 berpengaruh pula secara kesehatan mental. Rudianto (2022) dalam penelitiannya menemukan sebanyak 100% dari 50 responden menyetujui bahwa pandemi Covid-19 memberi pengaruh terhadap kesehatan mental seseorang dan setuju mengenai pentingnya literasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan erat dengan kesadaran kesehatan mental di kalangan gen Z.

Banyaknya diangkat tema mental health oleh para musisi cukup membantu para pendengarnya untuk bisa bertahan di hidupnya, dengan tidak merasa sendirian. Lagu-lagu ini menjadi bentuk ekspresi dari perasaan mereka yang tidak bisa tersampaikan. Sehingga lagu karya Nadin Amizah cukup diminati oleh masyarakat karena merasa sesuai dengan apa yang mereka rasakan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini mengenai pemaknaan representasi konsep diri dan kedewasaan pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah. Secara keseluruhan album ini menceritakan tentang proses pendewasaan diri yang mana perlu melewati masa sedih, terpuruk, hingga mampu menerima keadaan dan bangkit untuk mengusahakan dengan lebih baik. Bagi Nadin sendiri album ini juga menceritakan tentang orang-orang yang berperan dalam masa transisi kedewasaan.

Terciptanya album ini juga sebagai perayaan ulang tahun Nadin ke 20 pada tahun 2020 lalu. Proses produksi album ini secara serius dilakukan mulai sejak tahun 2019 hingga 2020. Penulisan lirik lagu dilakukan sendiri oleh Nadin. Beberapa diantaranya diambil dari tulisan Nadin yang sudah sangat lama, total terdapat 10 lagu. .

Lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* mampu membawa setiap pendengarnya merasakan pesan yang disampaikan oleh Nadin. Dari lagu-lagu ini para pendengar merasa terwakili atas perasaannya yang mungkin sulit untuk diungkapkan. Banyak dari pendengar lagu Nadin yang mengatakan merasa terbantu dengan adanya lagu lagu ini. Hal ini sesuai dengan tujuan Nadin menciptakan karya ini supaya ingin bisa jadi teman perjalanan selama proses menuju fase dewasa.

Musik pada dasarnya menyimpan banyak makna yang tersembunyi (Mubarok, 2023). Sehingga dalam hal ini peneliti telah melakukan analisis terkait makna representasi konsep diri dan kedewasaan dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah. Proses penelitian ini melalui 3 dimensi yakni *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural*. Hasil penelitian ini ditemukan terdapat 8 dari 10 lagu yang mengandung makna representasi konsep diri dan kedewasaan.

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran mengenai mental seseorang tentang siapa dirinya, bagaimana melihat dirinya sendiri, dan bagaimana menilai karakteristik, kemampuan serta nilai-nilai dirinya. Konsep diri sendiri terdiri dari persepsi individu terhadap dirinya, meliputi penilaian mengenai kemampuan, harga diri dan identitas (Nurhidayati et al., 2023). Sapto Irawan (2017) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa konsep diri merupakan sudut pandang seseorang terhadap dirinya sehingga bisa

berpandangan positif ataupun negatif. Hal ini akan menentukan konsep diri positif atau negatif yang dimiliki seseorang. Dalam jurnal ini Sapto Irawan (2017) juga menjelaskan bahwa konsep diri positif dapat berupa penerimaan diri apa adanya meliputi kelebihan dan kekurangannya, sehingga bukan hanya dapat menerima dirinya tetapi juga orang lain. Sedangkan individu dengan konsep diri negatif tidak dapat mengenal dirinya dengan baik, serta tidak memiliki kestabilan terhadap perasaannya (Setyaningsih, 2011). Selain itu, konsep diri negatif dapat dilihat dari perilaku takut, rendah diri dan selalu memiliki pikiran negatif kepada orang lain.

Secara alami terdapat dua faktor penentu terbentuknya konsep diri seseorang, yakni faktor intern dan faktor ekstern (Indrayana & Hendrati, 2013). Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri.

2. Kedewasaan

Kedewasaan yang dialami seseorang memiliki hubungan yang sangat erat dengan konsep diri karena memiliki ketergantungan dengan adanya intervensi dari lingkungan sekitar (Indrayana & Hendrati, 2013). Kedewasaan sendiri dapat diartikan sebagai suatu pertanggungjawaban secara penuh terhadap diri sendiri atas nasib dan pembentukan diri (Maulidya et al., 2018). Alport dalam Sarlito (2012) menjelaskan dari sudut pandang psikologis, seseorang mencapai kedewasaan dapat dicirikan dari satu, pemekaran diri sendiri (*extension of the self*). Dua, kemampuan untuk dapat melihat diri sendiri secara objektif (*self objectification*). Ketiga, memiliki falsafah hidup tertentu (*unifying philosophy of life*).

B. Pembahasan Representasi Konsep Diri dan Kedewasaan pada Lirik Lagu dalam Album *Selamat Ulang Tahun*

1. Kereta Melaju Terlalu Cepat

Lagu ini menceritakan tentang seseorang dengan masa lalunya yang belum bisa terlupakan, dan memberikan dampak hingga masa kini. Bagi Nadin sebagai penulis, lagu ini menceritakan kisah masa kecilnya saat tinggal di Kota Bandung dan harus pergi ke Jakarta memulai hidup baru. Peristiwa pada masa itu memberikan efek tersendiri bagi Nadin, seperti ketakutannya dalam menerima kenyataan dan merasakan kehilangan kembali.

Didukung dengan kondisi covid pada saat lagu ini diproduksi dan dipublikasikan, pesan dari lagu ini sesuai dengan apa yang dialami dan dirasakan pada

pendengarnya. Seperti komentar salah satu pendengar pada akun Youtube @whosnet di video berjudul *Kereta Melaju Ini Terlalu Cepat* “Nadin aku takut. Semuanya berjalan normal, waktu berganti seiring masa berlalu. Aku takut. Cuman aku yang masi berdiri disini menikmati waktu, semua orang berlalu lalang mengejar waktu dan masa depan. Aku tertinggal. Aku sendiri. Aku belum siap.”.

Pada lagu ini dapat ditemukan representasi konsep diri negatif, dapat dilihat dari lirik lagu di bait 5.

*Bergegas terlalu cepat
Masih takut untuk dicinta
Masih takut untuk saling menerima*

Bait di atas mengandung perasaan negatif seperti perasaan resah, ketakutan, juga perasaan belum bisa menerima kenyataan yang terjadi.

2. Beranjak Dewasa

Sesuai seperti judulnya, lagu ini menceritakan masa transisi menuju masa kedewasaan. Dimana ada banyak hal yang perlu dilepaskan dan ada banyak pula hal yang perlu diterima. Sehingga penerimaan ini akan menjadi bentuk semangat untuk bertahan dan berjuang menjalani hidup. Dissa sebagai produser menjelaskan bahwa lagu ini menjadi satu-satunya lagu yang menggunakan aransemen *drum* untuk memberikan kesan semangat.

Penciptaan lagu ini sengaja Nadin dedikasikan untuk para pendengarnya sebagai teman perjalanan proses menuju kedewasaan. Pesan yang ingin Nadin sampaikan diterima dan dirasakan dengan baik oleh pendengarnya. Seperti komentar salah satu pendengar pada akun Youtube @terbuaikanmentari166 di video berjudul *Beranjak Dewasa* “Selamat ulang tahun Ibu Peri. Terimakasih sudah menemaniku disaat aku sedang sedih, murung, bimbang, dan kecewa karena sekitarku. Ibu Peri aku meminta pada semesta supaya kamu baik-baik saja. Terimakasih Ibu Peri karena kamus udah menciptkana lagu yang amat indah menemaniku selalu dalam keadaan apapun itu. Ibu peri aku harap kita juga dapat bertemu ya. Lagu mu indah, sejuk didengar. Doa terbaik untuk mu Ibu Peri.”

Pada lagu ini ditemukan representasi kedewasaan dilihat dari lirik lagu di bait ke 3.

Berbaring tersentak tertawa

*Tertawa dengan air mata
Mengingat bodohnya dunia
Dan kita yang masih saja
Berusaha*

Lirik diatas mengandung pesan bahwa penulis tetap berusaha dengan kondisinya yang tidak stabil, mengarah pada salah satu ciri kedewasaan.

3. Bertaut

Berbeda dari lagu sebelum, pada lagu in Nadin menceritakan tentang sang Bunda dengan peran luar biasa menjadi penguatnya dalam berjuang melewati proses kedewasaan. Diceritakan pada lagu ini, tentang seorang anak yang masih belajar mengenal dunia dan mampu bertahan dengan keberadaan dan dukungan dari sang Bunda.

Tujuan penulisan lagu ini adalah sebagai bentuk terima kasih Nadin kepada bunda. Melalui lagu ini, pendengar juga merasakan hal yang sama. Terlihat dari kolom komentar pada musik video *Bertaut* di *Youtube*, banyak pendengar menyampaikan bentuk terimakasihnya terhadap ibu. Salah satu pendengar pada akun *Youtube @obrolanmalam1098*, “*ma, dulu aku pernah meminjam tubuhmu. Meminjam jantungmu. Terimakasih sudah mencintaiku sejak itu. Maaf aku belum bisa menghapus air mata mu. Apalagi melukiskan senyum diwajahmu. Terimakasih telah berjuang begitu keras. Kelak ku akan bersaksi dihadapan Tuhan bahwa mama adalah yang terhebat*”.

Pada lagu ini ditemukan representasi konsep diri positif. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa individu dengan konsep diri positif akan mampu melihat dirinya dengan pandangan positif begitu pula dalam melihat orang lain. Dapat dilihat dari lirik lagu pada bait 6.

*Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
Semuanya berenang di kepala
Dan kau, dan semua yang kau tahu tentangnya
Menjadi jawab saat ku bertanya*

Meskipun konsep diri positif harus mampu dihasilkan oleh diri sendiri tetapi pihak luar seperti bunda juga menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap proses pembentukan konsep diri positif.

4. Taruh

Taruh merupakan kata dasar dari bertaruh yang sengaja Nadin gunakan sebagai bentuk untuk menggambarkan tentang dirinya yang sedang melawan keraguan orang lain dan dirinya. Setelah pada lagu sebelumnya menceritakan hal-hal pahit yang perlu dihadapi untuk melewati proses kedewasaan, dalam lagu ini Nadin mulai menumbuhkan harapan terhadap hal-hal baik sebagai bentuk penerimaan. Meski dalam lagu ini masih menceritakan perasaan takut dan kekhawatirannya terhadap masa depan, tetapi sudah muncul harapan atau kepercayaan diri untuk terus bertahan dan berusaha menjalani hidup.

Pesan pada lagu ini diterima dengan baik oleh para pendengar Nadin. Salah satu komentar oleh akun *@putrinuraini5300* “musik video *Taruh* “*Lagu ini sangat mewakili perasaan takut saya akan memiliki hubungan dengan seseorang. Takut apa yang terjadi terhadap orang tua saya kembali terjadi pada hubungan saya kelak. Cinta itu ga selamanya tentang bahagia. Kepada siapa kamu jatuh hati, harus siap juga untuk kecewa, entah karena perpisahan, entah karena ekspektasi yang tidak terwujud, entah bahkan hanya karena perdebatan kecil yang berujung saling panas dan saling memati. Saya hanya perlu belajar bahwa sebuah hubungan itu ga selalu berjalan mulus dan itu normal. Trauma akan ditinggalkan masih melekat kuat tapi saya ga boleh hidup dengan ketakutan itu terus.*”.

Lagu ini merepresentasikan transisi konsep diri negatif ke positif yang membawanya menuju proses pendewasaan. Konsep diri negatif dapat dilihat pada bait 6 dan 7

*Aku sudah tau dari awal
Rasa takut masih kugenggam nyaman
Cinta dan jenisnya seperti seram
Kupelajari sedari kecil
Dan dari situ cara pandangku
Melihat cinta berwarna keruh
Seperti bertaruh apa kau dan aku
Akan jadi sama seperti itu*

Sedangkan konsep diri positif dapat dilihat pada bait 8 dan 9.

Aku punya harapan untuk kita

*Yang masih kecil di mata semua
Walau takut kadang menyebalkan
Tapi sepanjang hidup 'kan kuhabiskan
Walau tak terdengar masuk akal
Bagi mereka yang tak percaya
Tapi kita punya kita
Yang akan melawan dunia*

Pada lagu ini adalah proses lengkap seseorang menuju kedewasaan. Mulai dari konsep diri negatif tentang ketakutan yang terus dia nikmati hingga menuju proses konsep diri positif yang membawa dia merubah cara pandangnya dan punya harapan untuk berjuang untuk kehidupannya.

5. Cermin

Lirik pada lagu *Cermin* menceritakan tentang seseorang yang berusaha menerima apa adanya keadaan diri dari sisi baik dan buruk. Bagi Nadin sendiri, lagu ini menjadi ruang baginya untuk menceritakan sisi lain dirinya yang selama ini tidak ia tunjukkan ke publik. Caranya menceritakan sisi dirinya yang lain ini menunjukkan ia yang mulai menerima apa adanya kondisi dirinya.

Melalui lagu *Cermin*, Nadin ingin menyampaikan pesan kepada pendengarnya untuk mulai mencintai diri apa adanya. Pesan ini pun ditangkap oleh para pendengarnya. Salah satunya disampaikan oleh akun *Youtube @rarautami3929* pada music video Nadin berjudul *Cermin* “*aku tahu bagaimana tidak mudahnya kita semua mencintai diri kita sendiri, tapi semoga aku, semoga kamu, semoga kita, tidak akan pernah bosan mencoba setiap hari. Semoga kita pada akhirnya bisa menatap cermin, dan berkata ke diri kita sendiri ‘aku sayang kamu, wahai diri. Aku bangga dengan apapun yang kamu lakukan’*”.

Pada lagu ini ditemukan representasi kedewasaan dapat dilihat dari lirik lagu di bait 4.

*Dengan berat ku
Tarik lemahku
Sudah tugasku
Menjadi sembuh
Kusulam senyum
Meleburkan yang pilu*

*Demi menjadi
Aman tuk yang butuh*

Representasi kedewasaan dalam lagu *Cermin* terlihat dari bagaimana ia menerima sisi lemahnya dan berusaha untuk kuat dengan keadaan tersebut.

6. Mendarah

Lagu ini menceritakan tentang keadaan seseorang harus terpisah jarak dengan orang terkasih. Kata mendarah memberi gambaran hubungan yang sangat lekat. Bagi Nadin lagu ini berkisah tentang hubungannya dengan Ayah kandungnya. Sejak kecil Nadin terpaksa berpisah dengan sang Ayah, tetapi meski begitu kasih terhadap ayahnya masih lekat pada dirinya.

Pesan ini pun ditangkap oleh para pendengarnya. Salah satunya disampaikan oleh akun *Youtube @inggridfatma491* pada music video Nadin berjudul *Mendarah* “*Tentang rumah yang tak seindah dulu, entah siapa yang mengubahnya. Tentang arti pulang yang tak pernah ada arti lagi. Tentang kehidupan di luar rumah yang mampu menciptakan kenyamanan. Tentang kesendirian yang menjadi pilihan hidup. Tentang satu persatu orang yang ku cinta mulai jauh dan menjauh. Tentang dia yang tetap mengandung menembus langit. Terimakasih*”.

Representasi konsep diri negatif pada lagu ini dapat ditemukan pada bait pertama dan kedua.

*Bagaikan jiwa yang terpisah
Mati enggan, hidup pun susah
Jiwanya t'lah lama direnggut waktu
Katanya hatiku t'lah lama terbelah
Bagai cangkang kosong terpisah
Ragaku ada di sini, tapi hatiku bersamamu*

Konsep diri negatif ditentukan dari bagaimana dia menilai atau melihat suatu hal dengan sudut pandang negatif.

7. Sorak Sorai

Secara harfiah kata sorak sorai memiliki makna perayaan secara ramai. Sesuai dengan judulnya, lagu ini menjadi penutup pada album *Selamat Ulang Tahun* sebagai bentuk perayaan akan sebuah kemenangan atas diri sendiri dimana kemenangan tersebut merupakan bentuk penerimaan akan kegagalan yang pernah dialami. Sehingga

dalam hal ini Nadin mendeklarasikan dirinya bahwa kemenangan tidak hanya berbicara tentang bersatunya dua sosok tetapi juga saling menerima keputusan masing-masing meski tak bersama.

Pesan di lagu ini ingin menyampaikan perihal rasa syukur akan sebuah perjalanan yang berhasil dilalui meski tidak berakhir bahagia bersama. Pesan ini pun ditangkap oleh para pendengarnya. Salah satunya disampaikan oleh akun *Youtube* @teukurizkyputravidrian4643 pada music video *Sorak Sorai* “*Nadin, cuman Nadin yang buat mindset gue berubah, dari bahwa remaja wanita itu rapuh, menjadi bahwa rupanya masih banyak remaja wanita yang bisa berdiri dikaki mereka sendiri dan berpegang kuat dengan kata yang terucap sehingga menjadikan diri mereka lebih baik. I love Nadin*”.

Lagu *Sorak Sorai* mengandung representasi konsep diri positif dan kedewasaan. Ditunjukkan dari bait 5.

*Kau dan aku saling membantu
Membasuh hati yang pernah pilu
Mungkin akhirnya tak jadi satu
Namun bersorai pernah bertemu*

Dari lirik diatas menunjukkan ciri konsep diri positif dimana menggunakan pandangan positif dalam melihat suatu peristiwa dan penerimaan yang menunjukkan kedewasaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang Representasi Konsep Diri dan Kedewasaan dalam Lirik Lagu: Analisis Wacana Kritis Fairclough Album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah. Pada teori analisis wacana kritis Fairclough, suatu wacana dibedah melalui tiga dimensi yakni, teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Suatu wacana tidak hanya dimaknai dari segi bahasa tapi dilihat pula dari mulai proses produksi, hingga dikonsumsi oleh penerima pesan. Ketiga dimensi ini ada untuk menghasilkan analisis lagu yang tepat, antara subjek yang terlibat dalam proses penulisan dan penyebaran mampu memberikan hasil yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu lagu yang di produksi menjadi relevan dengan keadaan yang sedang dirasakan masyarakat.

Secara keseluruhan Album *Selamat Ulang Tahun* Nadin ciptakan sangat personal sebagai perayaan ulang tahunnya ke 20. Sehingga di balik setiap lagu pada album ini menceritakan tentang perjalanannya dalam memasuki fase kedewasaan. Tetapi selain itu tujuan Nadin ingin bisa menjadi teman bagi pendengarnya yang sedang melalui fase tersebut.

Konsep diri dan kedewasaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, untuk menemukan kedewasaan pada sebuah lagu, perlu diidentifikasi juga konsep diri positif dan negatif. Konsep diri positif dapat diidentifikasi dengan kondisi seseorang dengan kemampuan melihat segala hal dengan cara pandang positif. Sehingga melahirkan sikap penerimaan secara apa adanya terkait dirinya dan juga orang lain, serta mampu mengenal dirinya dengan baik. Sedangkan konsep diri negatif dapat dilihat dari bagaimana seseorang terus berpikiran negatif terhadap hal-hal yang ada pada dirinya maupun pada orang orang lain. Selain itu seseorang dengan konsep diri negatif tidak memiliki kemampuan mengenal dirinya dan tidak memiliki kestabilan terhadap perasaannya cenderung dengan perilaku mudah merasa takut, cemas dan rendah diri. Seseorang dengan konsep diri positif akan menghasilkan ciri dari kedewasaan, sementara konsep diri negatif perlu diubah terlebih dahulu menjadi

konsep diri positif untuk menghasilkan sikap kedewasaan. Jika dilihat dari sudut pandang psikologis, terdapat tiga ciri kedewasaan yakni, pengembangan kepribadian (*extension of the self*), kemampuan untuk melihat dirinya secara objektif (*Self objectification*), Memiliki falsafah hidup tertentu (*unifying philosophy of life*).

Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan terdapat 5 dari 10 lagu dengan lirik merepresentasikan konsep diri. Pertama, lagu *Kereta Melaju Terlalu Cepat* ditemukan representasi konsep diri negatif, ditunjukkan dari lirik mengandung perasaan negatif seperti, resah, takut dan perasaan belum bisa menerima kenyataan saat ini. Kedua, *Bertaut* merepresentasikan konsep diri positif ditunjukkan dari lirik yang digambarkan dengan pandangan positif terhadap orang lain pada lagu ini merupakan bundanya yang memegang peran besar dalam proses kedewasaannya. Ketiga, lirik lagu *Taruh* terdapat representasi konsep diri negatif dilihat dari bagaimana pencipta lagu menggambarkan perasaan cinta dengan pandangan buruk dan perasaan takut. Keempat, *Mendarah* mengandung lirik dengan perasaan sedih yang mendalam akan perpisahan dan belum bisa menerima kenyataan, sehingga merepresentasikan konsep diri negatif. Kelima, lagu *Sorak Sorai* menceritakan tentang rasa syukur akan sebuah perjalanan bersama yang berhasil dilalui dengan seseorang meski tidak berakhir harus berpisah. Hal tersebut menjadi bentuk dari sikap menerima dan melihat keadaan dari sudut pandang positif sehingga merepresentasikan konsep diri positif.

Kemudian representasi kedewasaan dalam album ini ditemukan terdapat 3 lagu. Pertama, lirik lagu *Beranjak Dewasa* bercerita tentang proses menuju fase dewasa, dimana akan terasa berat dan sulit, tetapi tetap harus dihadapi dan diusahakan yang merepresentasikan kedewasaan. Kedua, *Taruh* memberi gambaran bagaimana proses lengkap seseorang menuju kedewasaan, mulai dari konsep diri negatif hingga beralih ke konsep diri positif. Sehingga jika secara keseluruhan lagu *Taruh* merepresentasikan kedewasaan. Ketiga, lagu *Cermin* merepresentasikan kedewasaan, ditunjukkan dari bagaimana penerimaan terhadap sisi lemah diri dan berusaha kuat di keadaan tersebut.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu dari Album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah menyisipkan pesan representasi konsep diri dan kedewasaan. Pesan pada album ini banyak mengangkat tentang *self awareness*. Pada

setiap karya yang diciptakan, Nadin selalu menyisipkan rasa dan energi cukup kuat, sehingga mampu dirasakan pula oleh para pendengarnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis sadar bahwa dalam penelitian lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough ini, masih terdapat keterbatasan dalam pengumpulan data. Metode analisis wacana Norman Fairclough tidak hanya berpusat pada bahasa dan penulisan lirik, tetapi menganalisis sebab akibat dari suatu karya. Sehingga keterbatasan penelitian ini terletak pada sumber informasi yang hanya dapat dilakukan melalui pengumpulan data dari publikasi di *platform online* dan lirik lagu.

C. Saran

Peneliti ingin memberi saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menganalisis lirik lagu pada album ini dengan metode gramatikal lirik lagu sehingga makna pada lirik lagu dapat dianalisis dengan lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- 5 Fakta Album 'Selamat Ulang Tahun' Karya Nadin Amizah, Jadi Harapan Lebih Dewasa. (2020, Mei 31). Merdeka.com. Akses Mei 25, 2023, diambil dari <https://www.merdeka.com/jateng/5-fakta-album-selamat-ulang-tahun-karya-nadin-amizah-jadi-harapan-lebih-dewasa.html>
- Ahmad, T. A., Amin, S., & Piliang, I. J. (2010). Iwan Fals vs Oom Pasikom: media pendidikan politik alternatif. (No Title).
- AL, D. W. (n.d.). Representasi Makna Pesan Moral dalam Lirik lagu "Esok kan Bahagia" Karya D'masiv.
- Aldida, V. I. (2022, December 21). *Nadin Amizah Ungkap Kisah Masa Kecil, Sempat Tinggal Jauh dari Ibunda : Okezone Celebrity*. Celebrity Okezone. Retrieved November 8, 2023, from <https://celebrity.okezone.com/read/2022/12/21/33/2731188/nadin-amizah-ungkap-kisah-masa-kecil-sempat-tinggal-jauh-dari-ibunda?page=2>
- Alipya, R., & Nurfauziyah, D. I. (2022). Pesan-Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus: Analisis Semiotika.
- Amizah, N. (2019, March 9). *rayuan perempuan gila dan cerita-cerita di baliknya. selamat mendengarkan*. Instagram akses Mei 25, 2023, diambil dari <https://www.instagram.com/reel/CtzRT6rMWVo/?igshid=MzRIODBiNWFIZA%3D%A==>
- Amizah, N. (2023). *ayuan perempuan gila dan cerita-cerita di baliknya. selamat mendengarkan* [Instagram]. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/CtzRT6rMWVo/?igshid=MzRIODBiNWFIZA%3D%3D>
- Arrafi, M. K. (2019). *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Lirik Lagu “Kami Belum Tentu” Karya Band.Feast* (Disertasi doctoral, FISIP UNPAS).
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta:LKiS.

- Fairclough, Norman dan Ruth Wodak. 1997. *Discourse as Social Interaction*. London: Sage Publication.
- Fathurrozak. (2020). *Cerita Nadin di Balik Selamat Ulang Tahun*. Retrieved 2025, from <https://mediaindonesia.com/weekend/319055/cerita-nadin-di-balik-selamat-ulang-tahun>
- Hasbi. (2022, December 27). *Nadin Amizah, Ibu Peri Si Perangkai Kata | Jurnalpost*. JurnalPost. akses Mei 25, 2023, diambil dari <https://jurnalpost.com/nadin-amizah-ibu-peri-si-perangkai-kata/41422/>
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). *Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 5(02).
- Indrayana, P., & Hendrati, F. (2013, September). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja*, Vol. 2(No. 3), 199 - 207. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia.
- Irawan, S. (2017, Januari). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*, 7(1), 39-48.
- Irawati, A. (2016). *Representasi Perempuan Dalam Lirik Lagu-lagu Serempet Gudal (Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)* (Doctoral dissertation, Stikosa-AWS).
- Jannah, M., Laksmiwati, H., Nurchayati, Dewi, D. K., & Darmawanti, I. (2020). *Kecemasan dan Musik 8D*. Banten: CV. AA. Rizky
- Jurnal Post. (2022). *Nadin Amizah, Ibu Peri Si Perangkai Kata*. Retrieved 2025, from <https://jurnalpost.com/nadin-amizah-ibu-peri-si-perangkai-kata/41422/>
- Karlinah, S., Soemirat, B., & Komala, L. (1999). *Komunikasi massa*. Jakarta: Penerbitan UT.
- Kau, Murhima A. (2008). *Pencapaian status identitas Diri Bidang Pendidikan Dalam Hubungannya Dengan Gaya Pengasuhan Orang Tua Enabling-Constraining Siswa-Siswai SMA Negeri 3 Gorontalo*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. Vol. 5, 101.

- Kinanti, G. R. (2019, Maret). *Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital*, 7(2), 115-126.
- Kresovich, A., Reffner Collins, M. K., Riffe, D., & Carpentier, F. R. D. (2021). A Content Analysis of Mental Health Discourse in Populer Rap Music. *JAMA Pediatrics*, 175(3), 286. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.5155>
- Kurniawan, Y. W., & Rizki, R. C. (n.d.). *Representasi Quarter Life Crisis Melalui Analisis Wacana Pada Lirik Lagu "Takut" Karya Idgiitaf terhadap Realita Menal Health Remaja*, 5(2).
- Laila, W. N. (2016). *Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama. Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 61-69.
- Lestari, N. (2013). *Representasi Wanita dalam Lirik Lagu Pop Indonesia (Analisis Semiotika tentang Lirik Lagu Bertemakan Wanita)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Listianingsih, S. (2022, Desember 23). *Makna Lagu-Lagu Nadin Amizah di Album Selamat Ulang Tahun, Bercerita tentang Proses Pendewasaan Diri - Malang Terkini - Halaman 3*. Malang Terkini. Akses Mei 25, 2023, diambil dari <https://malangterkini.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-1256006591/makna-lagu-lagu-nadin-amizah-di-album-selamat-ulang-tahun-bercerita-tentang-proses-pendewasaan-diri?page=3>
- Lukietta, N. Z. (2022). *Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu 'Bertaut' Karya Nadin Amizah*. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 4(2), 89-97.
- Mahanani, I. D. (2021). *Model Toleransi Dalam Lirik Lagu "Hagia" Karya Barasuara (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Maharani, D. (2019, November 28). *Nadin Amizah Didapuk Jadi Pendatang Baru Terbaik AMI Awards*. Kompas.com. Akses Mei 25, 2023, diambil dari <https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/28/120432066/nadin-amizah-didapuk-jadi-pendatang-baru-terbaik-ami-awards>

- Makna Lagu-Lagu Nadin Amizah Dalam Album "Selamat Ulang Tahun" - Dewatiket.id.*
(2022, Desember 19). Dewa Tiket. Akses Mei 25, 2023, diambil dari <https://dewatiket.id/blog/makna-lagu-lagu-nadin-amizah-dalam-album-selamat-ulang-tahun/>
- Maulidya, F., Adelina, M., & Hidayat, F. A. (2018). *Periodisasi Perkembangan Dewasa*.
- Merdeka.com. (2020). *5 Fakta Album 'Selamat Ulang Tahun' Karya Nadin Amizah, Jadi Harapan Lebih Dewasa*. Retrieved 2025, from <https://www.merdeka.com/jateng/5-fakta-album-selamat-ulang-tahun-karya-nadin-amizah-jadi-harapan-lebih-dewasa.html>
- Mubarok, F. (2013). *Analisis Wacana Kritik Sosial Pada Album Efek Rumah Kaca Karya Grup Band Efek Rumah Kaca*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Noviani, L. D. (2022, December 24). *Profil dan Biodata Intan Gurnita: Umur, Suami, hingga Profesi Ibunda Nadin Amizah*. Mengerti.id. Akses Mei 25, 2023, diambil dari <https://www.mengerti.id/sosok/pr-6646220722/profil-dan-biodata-intan-gurnita-umur-suami-hingga-profesi-ibunda-nadin-amizah>
- Noviani, L. D. (2022, December 24). *Profil dan Biodata Intan Gurnita: Umur, Suami, hingga Profesi Ibunda Nadin Amizah - Mengerti*. Mengerti Id. Retrieved February 1, 2025, from <https://www.mengerti.id/sosok/pr-6646220722/profil-dan-biodata-intan-gurnita-umur-suami-hingga-profesi-ibunda-nadin-amizah>
- Nurhidayati, I., Murtana, A., Mawardi, & nurhudaf, M. (2023, Desember 2). *Konsep Diri Berkolerasi dengan Kesehatan Mental Santri*, 10(2), 58-62.
- Pertiwi, B. P. (2021). *Biodata Nadin Amizah, Berawal dari Ajang Pencarian Bakat di TV yang Kini Raih Banyak Penghargaan*. Retrieved 2025, from <https://www.tribunnews.com/seleb/2021/01/19/biodata-nadin-amizah-berawal-dari-ajang-pencarian-bakat-di-tv-yang-kini-raih-banyak-penghargaan?page=3>
- Pertiwi, B. P. (2021, January 19). *Biodata Nadin Amizah, Berawal dari Ajang Pencarian Bakat di TV yang Kini Raih Banyak Penghargaan*. Tribunnews.com. Akses Mei

- 25, 2023, diambil dari
<https://www.tribunnews.com/seleb/2021/01/19/biodata-nadin-amizah-berawal-dari-ajang-pencarian-bakat-di-tv-yang-kini-raih-banyak-penghargaan?page=3>
- Pramita, E. (2022, November 27). *Cerita Nadin Amizah Ungkap Alasan Lagunya Puitis dan Berbahasa Baku*. Cantika. Akses Mei 25, 2023, diambil dari
<https://www.cantika.com/read/1661676/cerita-nadin-amizah-ungkap-alasan-lagunya-puitis-dan-berbahasa-baku>
- Rachman, Y. (2020, November 27). *Daftar lengkap pemenang AMI Awards 2020*. Antaranews.com. Akses Mei 25, 2023, diambil dari
<https://www.antaranews.com/berita/1862796/daftar-lengkap-pemenang-ami-awards-2020>
- Ramdhanu, C. A. (2019). *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri*. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(01), 7-17.
- Rozak, F. (2020, Juni 8). *Cerita Nadin di Balik Selamat Ulang Tahun*. Media Indonesia. Akses Mei 25, 2023, diambil dari
<https://mediaindonesia.com/weekend/319055/cerita-nadin-di-balik-selamat-ulang-tahun>
- Rudianto, Z. N. (2022, April). Pengetahuan Generasi Z tentang Literasi Kesehatan dan Kesadaran Mental di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(1), 49-72.
- Santoso, M. K., Untario, C., Wahyuningsih, S., & Setyaningrum, I. (2009). *Kriteria Kedewasaan Menurut Orang Tua dan Anaknya Berdasarkan Teori Emerging Adulthood*. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 24(2), 162-182.
- Saraswati, A. (2017). *Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. *Mozaik Humaniora*, 17(2), 181-191.
- Saraswati, D. P. (2017). *Pertemuan Dipha Barus dan Nadin dalam Lagu 'All Good'*. Retrieved 2025, from
<https://hot.detik.com/main-stage/d-3497484/pertemuan-dipha-barus-dan-nadin-dalam-lagu-all-good>

- Saraswati, D. P. (2017, May 10). *Pertemuan DIPA Barus dan Nadin dalam Lagu 'All Good'*. detikHOT. Akses Mei 25, 2023, diambil dari <https://hot.detik.com/main-stage/d-3497484/pertemuan-dipa-barus-dan-nadin-dalam-lagu-all-good>
- Saraswati, G. K., Zulpahiyana, & Arifah, S. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta*, 3(1), 33-38.
- Sarwono, W. S. (2012). Psikologi remaja: Definisi remaja. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setyaningsih, T. S. (2011). *Pendekatan konseling realita dalam mengubah konsep diri negatif siswa broken home*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Soegiharti, N. (2009). Kajian hegemoni gramsci tentang reaksi sosial formal terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia (studi kasus SKB tiga menteri tentang pelarangan ahmadiyah) (Doctoral dissertation, Universitas Indonesia. Fakultas Teknik).
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, S. (2014, Sept-Des). Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 39-63. doi: doi.org/10.30656/lontar.v3i1.352
- Tresnanda, W. (2015). *Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Siang Sebrang Istana (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten
- Widiatie, I. G. (2019, March 9). *Sorai*. Instagram. Akses Mei 25, 2023, diambil dari <https://www.instagram.com/tv/CGPtAMsBLB1/?igshid=MzRIODBiNWFIZA=>
=
- Yulianda, A. (2021). *Analisis Makna Lirik Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah*. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 10-17.
- Abrorry, L., & Firmansyah, D. A. (2022). *Peran Pendengar Musik Sebagai Self Healing dalam Penurunan Stres pada Penyintas Covid_19 di Surabaya*.

- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022, Oktober). *Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (ANalisis Semiotika Lirik Lagu "Rumah ke Rumah" Karya Hindia, Vol. 6(No. 2), 246-254.*
- Irsyad, M., Akbar, S. N., & Safitri, J. (2019). Hubungan Antara Kebesyukuran dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja di Panti Asuhan di Kota Martapura. 2(No 1).
- Sahertian, W. C., & Mulyono. (2024). *Representasi Penerimaan Diri dalam Album Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya Karya Nadin AMizah: Kajian Analisis Waca Kritis Teun A. Van Dijk, Vol.II(No.2), 12-20.*
- Oktavia, F. N., & Kurniawan, D. A. (2022). Analisis makna lirik lagu Nadin Amizah dalam album Selamat Ulang Tahun.
- Siti, D. N., Putri, A. N., & Fitria, N. (2023). Representasi kesehatan mental dalam lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah. Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial, 2(1), 432–440. Retrieved from <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/824>